



**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MUATAN
ETIKA BISNIS DAN PROFESI DALAM KURIKULUM
AKUNTANSI**

SKRIPSI

Oleh :

Dotik Rizkiya Maulina

NIM. 080810301135

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MUATAN
ETIKA BISNIS DAN PROFESI DALAM KURIKULUM AKUNTANSI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Dotik Rizkiya Maulina

NIM. 080810301135

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2011

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dotik Rizkiya Maulina
NIM : 080810301135
Jurusan : Akuntansi Reguler Pagi / S-I

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Muatan Etika Bisnis dan Profesi Dalam Kurikulum Akuntansi” adalah murni hasil karya penulis dan bukan penjiplakan dari karya penelitian lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun

Jember, 03 Agustus 2011
Yang Menyatakan,

(Dotik Rizkiya Maulina)

MOTTO

Ambillah ilmu dari orang yang membawa ilmu kepadamu, dan perhatikanlah apa yang dikatakan dan jangan perhatikan siapa yang mengatakan.

(Ali bin Abi Thalib)

Barang siapa yang memudahkan kesulitan muslim lainnya, untuk mendapatkan keselamatan dari Allah dari kesulitan-kesulitan hari kiamat, maka mudahkanlah kesulitan (orang lain) atau melepaskan bebannya.

(Muslim)

Orang muslim adalah orang yang ucapan dan tindakannya menimbulkan rasa aman pada diri muslim yang lain.

(Mutafaq Alaih)

Dalam hidup, kita hanya akan dapatkan apa yang kita berikan.

Maka berikanlah yang terbaik

(NN)

PERSEMBAHAN

Dengan Kerendahan Hati Kuucapkan Rasa Syukurku Kepada Allah SWT, Yang Hanya Kepada-Nya Aku Bergantung. Dan atas segala Rahmat-Nya Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- a. Kedua Orangtuaku Yang Sangat Aku Cintai dan Aku Sayangi Bapak Samsul Hidayat dan Ibu Sumiati, atas segala doa serta kasih sayangnya kepadaku.
- b. Adik-adikku tercinta Maulidya Ortalita (Lita), Septi Roichatul Wardah (Icha), dan Amiratul Meilah Rofifah (Ifa), atas segala dukungan semangat dan doa yang diberikan kepadaku untuk selalu berusaha sebaik mungkin.
- c. Teman-teman transfer Jurusan Akuntansi khususnya angkatan 2008 di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- d. Teman-teman Alumni Man 1 Jember angkatan 2005.
- e. Teman-teman “Demol” dan semuanya yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu, terima kasih ku ucapkan untuk kalian semua.
- f. Almamater Fakultas Ekonomi tercinta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu demi masa depan.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP MUATAN ETIKA BISNIS DAN
PROFESI DALAM KURIKULUM AKUNTANSI
Nama Mahasiswa : Dotik Rizkiya Maulina
NIM : 080810301135
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 28 April 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Whedy Prasetyo, SE, M.SA, Ak
NIP. 19770523 200801 1 012

Kartika, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19820207 200812 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Alwan Sri K., SE., M.Si, Ak.
NIP. 19720416 200112 1 001

PENGESAHAN

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MUATAN ETIKA BISNIS DAN PROFESI DALAM KURIKULUM AKUNTANSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dotik Rizkiya Maulina

NIM : 080810301135

Jurusan : Akuntansi Reguler Pagi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

08 Agustus 2011

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Hj. Siti Maria W., M.Si, Ak (.....)
NIP. 19660805 199201 2 001
2. Sekretaris : Whedy Prasetyo, SE, M.SA, Ak (.....)
NIP. 19770523 200801 1 012
3. Anggota : Kartika, SE, M.Sc, Ak (.....)
NIP. 19820207 200812 2 002



Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Prof. Dr. Moh. Saleh, M.Sc
NIP. 195608311984031002

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MUATAN ETIKA BISNIS DAN PROFESI DALAM KURIKULUM AKUNTANSI

Dotik Rizkiya Maulina
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta terhadap kecukupan muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember. Data dikumpulkan melalui metode *Stratified Random Sampling*. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sample t-test*, dengan asumsi data berdistribusi normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta terhadap muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi, dimana mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri memiliki persepsi yang lebih baik terhadap muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi daripada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta.

Berdasarkan hasil jajak pendapat tentang cakupan muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi, peneliti menemukan bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi dianggap belum cukup mampu memberikan bekal etika bisnis dan profesi kepada mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja, walaupun beberapa mata kuliah yang diajarkan telah mencakup muatan etika bisnis dan profesi. Responden mengusulkan 30% untuk mengintegrasikan cakupan muatan etika bisnis dan profesi ke semua mata kuliah yang diajarkan dan 25% menyatakan perlunya menyampaikan ajaran etika bisnis dan profesi sebagai mata kuliah tersendiri.

Kata Kunci : Persepsi, Mahasiswa, Muatan Etika Bisnis dan Profesi.

ACCOUNTING STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE CONTENT BUSINESS AND PROFESSIONAL ETHICS IN ACCOUNTING CURRICULUM

Dotik Rizkiya Maulina

Accounting Majors, Faculty of Economics, Jember University

This study aims to examine differences between student perceptions of accounting at the State Universities and Private Higher Education on the adequacy of cargo business and professional ethics in accounting curricula. The sample in this study were students of accounting SI at State Universities and Private Higher Education in Jember. Data were collected through a Stratified Random Sampling method. Hypothesis testing is used Independent Sample t-test, assuming normally distributed data.

The results showed that there were significant differences between the perceptions of accounting students with a State Universities Private University accounting student of business and professional ethics charges in the accounting curriculum, where students of accounting at the State Universities have a better perception of the cargo business and professional ethics in accounting curriculum rather than accounting students in Private Higher Education.

Based on the results of a poll about the content coverage of business and professional ethics in the accounting curriculum, researchers found that the accounting curriculum of higher education is considered not sufficiently capable of providing supplies business and professional ethics to students to plunge into the world of work, although some courses taught have included ethics charge businesses and professions. 30% of respondents propose to integrate the content coverage of business and professional ethics to all taught courses and 25% expressed the need to convey the teaching of business ethics and the profession as a separate subject.

Keywords: Perception, Students, Business and Professional Ethics Payload.

KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim,
Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Profesi Dalam Kurikulum Akuntansi”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW.

Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati serta penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Whedy Prasetyo, SE, M.SA, Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, motivasi dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Kartika, SE, M.Sc, Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan POMA Ekonomi dan Perpustakaan Pusat.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

*Alhamdulillahirabbilamin
Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Jember, 03 Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Etika.....	8
2.1.2 Etika Bisnis dan Profesi	13
2.1.3 Pendidikan Tinggi Akuntansi.....	15
2.1.4 Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi	16

2.2	Penelitian Terdahulu	18
2.3	Pengembangan Hipotesis	21
2.4	Kerangka Konseptual	23
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	24
3.1	Rancangan Penelitian	24
3.2	Jenis dan Sumber Data	24
3.3	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	24
3.4	Metode Pengumpulan Data	26
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	27
3.6	Analisis Data	28
3.6.1	Uji Kualitas Data.....	28
3.6.2	Uji Hipotesis	29
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah	30
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1	Gambaran Umum Responden	31
4.2	Analisis Data	33
4.2.1	Statistik Deskriptif	33
4.2.2	Uji Kualitas Data.....	35
4.2.3	Uji Normalitas Data	38
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	38
4.3	Pembahasan	40
4.3.1	Kecenderungan Persepsi Mahasiswa terhadap Muatan Etika Bisnis dan Profesi dalam Kurikulum Akuntansi	40
4.3.2	Kemampuan Persepsi Mahasiswa terhadap Muatan Etika Bisnis dan Profesi dalam Kurikulum Akuntansi berdasarkan Deskripsi Jajak Pendapat	42

BAB 5	SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	46
5.1	Simpulan.....	46
5.2	Keterbatasan	46
5.3	Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu	20
3.1	Jumlah Mahasiswa Semester Akhir Jurusan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember	25
4.1	Jumlah Sampel Penelitian	32
4.2	Statistik Deskriptif Demografi Responden	33
4.3	Statistik Deskriptif Variabel Muatan Etika Bisnis dan Profesi dalam Kurikulum Akuntansi	34
4.4	Hasil Uji Reliabilitas	35
4.5	Hasil Uji Validitas	37
4.6	Hasil Uji Normalitas	38
4.7	Perbedaan Persepsi Muatan Etika Bisnis dan Profesi dalam Kurikulum Akuntansi	39
4.8	Kecenderungan Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta terhadap Muatan Etika Bisnis dan Profesi dalam Kurikulum Akuntansi.....	40
4.9	Jumlah Pendapat Responden tentang Mata Kuliah yang telah Mencakup Muatan Etika Bisnis dan Profesi.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Skema Etika	12
2.2	Kerangka Konseptual	23
3.1	Kerangka Pemecahan Masalah	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Kuisisioner Penelitian
- 2 Tabulasi Data Responden
- 3 Statistik Deskriptif Variabel
- 4 Hasil Uji Reliabilitas
- 5 Hasil Uji Validitas
- 6 Hasil Uji Normalitas
- 7 Hasil Uji T-Test

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis akan semakin tajam, dan hanya mereka yang siap, mempunyai sikap profesional dengan bekal yang memadai saja akan hidup dalam masa mendatang. Untuk itu perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapinya. Kekuatan objektif mencakup dua hal paling pokok yaitu, modal dan tenaga kerja. Modal yang kuat saja tidak memadai, tenaga profesional yang akan menentukan kekuatan manajemen dan profesionalisme suatu perusahaan dalam kesuksesannya. Tenaga profesional tidak hanya didasarkan pada keahlian dan keterampilan, melainkan yang tidak kalah pentingnya adalah komitmen moral: disiplin, loyalitas, kerjasama, integritas pribadi, tanggung jawab, kejujuran, perlakuan yang manusiawi, dan seterusnya. Satu hal yang penting dalam persaingan yang ketat adalah relasi (*network*). Relasi hanya mungkin dijalin dan dipertahankan atas dasar kepercayaan.

Kepercayaan hanya dapat dipegang jika dibuktikan dan ditunjang dengan nilai-nilai moral yang nyata: kejujuran, mutu, dan seterusnya. Etika profesi berperan penting dalam membentuk tenaga-tenaga yang profesional dengan mempertahankan kode etik. Karakter menunjukkan profesionalitas yang diwujudkan dalam sikap profesi dan tindakan etisnya (Putri, 2009:1).

Menurut Carr (dalam Ludigdo, 1999:1), dunia bisnis adalah dunia lain dari kehidupan manusia, dimana mereka mempunyai standar moral tersendiri yang cirinya bersifat impersonal dan menyerupai permainan. Hal ini sejalan dengan pandangan ekonomi liberal, yang menyatakan bahwa bisnis akan beroperasi menurut hukumnya sendiri, yaitu hukum pasar. Dengan pandangan atau ideologi seperti ini, pelaku bisnis menjadi cenderung untuk mengabaikan berbagai dimensi moral dan etika dari bisnis itu sendiri. Hal tersebut dapat mengakibatkan jatuhnya dunia usaha

di Indonesia dengan seiring terpuruknya perekonomian Indonesia dalam krisis yang berkepanjangan.

Terbongkarnya kasus Enron Corp. (2001), yang diketahui memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Enron dan KAP Arthur Andersen sudah melanggar kode etik yang seharusnya menjadi pedoman dalam melaksanakan tugasnya dan bukan untuk dilanggar. Mungkin saja pelanggaran tersebut awalnya mendatangkan keuntungan bagi Enron, tetapi akhirnya dapat menjatuhkan kredibilitas bahkan menghancurkan Enron dan KAP Arthur Andersen. Dalam kasus ini, KAP yang seharusnya bisa bersikap independen tidak dilakukan oleh KAP Arthur Andersen. Karena perbuatan mereka inilah, keduanya menuai kehancuran dimana Enron bangkrut dengan meninggalkan hutang milyaran dolar sedangkan KAP Arthur Andersen sendiri kehilangan keindependensiannya dan kepercayaan dari masyarakat terhadap KAP tersebut, juga berdampak pada karyawan yang bekerja di KAP Arthur Andersen dimana mereka menjadi sulit untuk mendapatkan pekerjaan akibat kasus tersebut.

Pengabaian moralitas dalam bisnis tersebut tidak akan terjadi apabila para pelaku bisnis mempunyai dan memahami dengan pengetahuan yang cukup mengenai etika bisnis serta dapat menerapkannya dalam dunia kerja sesuai dengan profesinya masing-masing. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan adanya tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap individu dari profesi tersebut, yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter (Machfoedz dalam Ristalata, 2005:2). Profesi akuntan, seiring dengan pesatnya kemajuan dalam bidang bisnis telah menjadi profesi kunci dalam dalam bisnis. Oleh karena itu, berbagai dimensi etika dalam bisnis harus mendapat perhatian yang cukup serius dari para akuntan.

Menurut Martadi dan Suranta (2006:2), di Indonesia etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi

akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Disamping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintahan.

Setiap profesi yang memberikan jasa kepada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional. Sehubungan dengan hal ini, akuntan dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya harus berpegang pada standar moral dan etika tertentu. Etika profesi akuntan di Indonesia telah di atur dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang menjadi landasan moral dan etika akuntan dalam menjalankan profesinya.

Dalam Utami dan Indriawati (2006:2), di Indonesia kode etik IAI cenderung menitik beratkan pada akuntan publik dan akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Untuk profesi akuntan selain akuntan publik sampai saat ini belum ada rumusan kode etiknya. Padahal kenyataannya, tidak semua sarjana akuntansi memilih profesi sebagai akuntan publik atau bekerja di kantor akuntan publik.

Sebelum menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi dan menjadi seorang akuntan, tentu saja para akuntan telah menempuh pendidikan pada Perguruan Tinggi jurusan akuntansi. Perguruan Tinggi yang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang profesional dituntut untuk memberikan kualitas pendidikan yang maksimal, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab pada profesinya. Dalam pendidikan tinggi jurusan akuntansi pada khususnya, diharapkan dapat menghasilkan calon akuntan yang jujur serta berkompeten di bidangnya. Oleh karena itu, diperlukan bekal etika yang cukup bagi mereka sebelum terjun ke dunia kerja ataupun sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan ataupun profesi lainnya dalam pekerjaannya nanti tidak terpisahkan dengan aktivitas bisnis, sehingga selain harus memahami dan

menerapkan etika profesinya seorang akuntan juga harus memahami dan menerapkan etika bisnis itu dengan baik (Ristalata, 2005:2).

Pendidikan etika profesi akuntansi ini menerapkan bahwa sebagai individu harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan. Dibalik semua perkembangan yang ada terdapat satu sisi yang selalu menjadi *trade off* dari semuanya yaitu kehidupan sosial dari masyarakat sekitar (Putri, 2009:2). Terlepas dari bagaimana wujudnya, pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi. Pada tahun 1986 *The American Accounting Association's* (AAA) melalui Bedford Committee telah menekankan perlunya memasukkan studi mengenai persoalan-persoalan etis (*ethical issue*) dalam pendidikan akuntansi. Selain itu Huss & Patterson juga mengungkapkan bahwa *the Nasional Commision on Froudulent Financial Reporting melalui Treadway Commision* (1987), merekomendasikan untuk lebih diperluasnya cakupan etika dalam pendidikan akuntansi.

Di Indonesia keberadaan mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang diemban oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, yang tidak saja bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan bisnis dan akuntansi (transpormasi ilmu pengetahuan) semata kepada mahasiswanya tetapi juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia. Pernyataan ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 4 Undang-undang No. 2 tahun 1989), yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Mencermati hal itu perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntan dan calon akuntan terhadap persoalan-

persoalan etika yang dalam hal ini berupa etika bisnis dan etika profesi akuntan yang mungkin mereka hadapi.

Kurangnya muatan etika dalam kurikulum akuntansi juga diungkapkan oleh Wulandari dan Sularso (dalam Utami dan Indriawati, 2006:3), yang melakukan penelitian di Surakarta dengan sampel mahasiswa dan akuntan pendidik. Hasil penelitian menyatakan bahwa kurikulum program studi akuntansi belum cukup memberikan muatan etika untuk bekal mahasiswa terjun ke dunia kerja. Begitu pula dengan hasil penelitian Ludigdo dan Machfoedz (1999:9), yang juga mengungkapkan muatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi belum cukup dan sebagian besar responden menyarankan untuk mengintegrasikan pada mata kuliah tertentu.

International Federation of Accountants (IFAC) pada tahun 2003 telah menerbitkan 7 (tujuh) standar pendidikan internasional (*International Education Standards IES*). Dari tujuh standar tersebut, yaitu standar nomor empat (IES 4) menyebutkan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai, etika dan sikap profesional untuk melatih *judgement* profesional calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan bahwa peranan etika yang sangat penting dalam mendukung profesionalisme seseorang dalam dunia kerja, dimana pembentukannya dimulai dari lingkungan pendidikan (Sudibyo dalam Martadi dan Suranta, 2006:2), maka dalam penelitian ini peneliti mencoba membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta yang terdapat di Jember terhadap muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi. Mengingat belum adanya mata kuliah tersendiri atau terpisah mengenai muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum pendidikan tinggi di Jember. Untuk mahasiswa, peneliti mengambil mahasiswa tingkat akhir sebagai sampel penelitian karena mereka telah menempuh sebagian

besar atau bahkan semua mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum akuntansi sehingga dirasa lebih relevan untuk dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Muatan Etika Bisnis dan Profesi Dalam Kurikulum Akuntansi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

“Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Jember terhadap muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Jember terhadap muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti ini adalah :

1. Dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menanamkan pemahaman tentang etika bisnis dan profesi secara benar sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.
2. Dapat memberikan masukan yang berguna untuk penyempurnaan pendidikan akuntansi, berkaitan dengan pengintegrasian isu etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi.

3. Diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa akuntansi untuk lebih meningkatkan pemahamannya tentang etika bisnis dan profesi yang baik sehingga diharapkan dapat diterapkannya dalam dunia kerja nanti.
4. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu akuntansi pada khususnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Etika

Menurut Wursanto (1987:17), etika disebut juga ilmu normatif, maka secara otomatis berisi ketentuan-ketentuan (norma) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Etika merupakan cabang filsafat yang mempelajari pandangan-pandangan dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kesucilaan. Etika juga merupakan filsafat praktis manusia. Etika adalah cabang dari aksiologi, yaitu ilmu tentang nilai yang menitikberatkan pada pencarian salah dan benar dalam pengertian lain tentang moral dan immoral.

Sedangkan Suminar (dalam Ristalata, 2005:9), menyimpulkan bahwa etika adalah ilmu yang mempelajari tentang ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia dalam mencari keterangan yang benar. Dengan kata lain, etika adalah nilai-nilai dan norma-norma susila yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok masyarakat dalam mengukur tingkah lakunya. Tujuan etika adalah agar setiap manusia mengetahui dan menjalankan perilaku yang baik, yang penting bagi dirinya, orang lain, masyarakat, bangsa, dan negara, terutama bagi Tuhan Yang Maha Esa. Dalam agama Islam, etika adalah bagian dari akhlak, karena akhlak tidak sekedar menyangkut perilaku manusia yang bersifat perbuatan lahiriah saja, akan tetapi mencakup hal-hal yang lebih luas, yang meliputi bidang akidah, ibadah, dan syariah.

Dalam banyak hal pembahasan mengenai etika tidak terlepas dari pembahasan mengenai moral. Suseno (1997:4) mengungkapkan bahwa etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Baik etika maupun moralitas sering dipertukarkan dalam pemakaiannya dengan pengertian yang sering disamakan begitu saja. Hanya saja perlu diingat bahwa etika bisa saja punya pengertian yang sama sekali berbeda dengan moralitas (Keraf, 1998:10). Sehubungan dengan hal itu, secara teoritis kita

dapat membedakan dua pengertian etika, meskipun dalam penggunaan praktis sering tidak mudah dibedakan. Dua pengertian tersebut antara lain :

1. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang diartikan sebagai kesusilaan, perasaan batin atau kecenderungan hati seseorang untuk berbuat kebaikan. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Dalam istilah Latin, *ethos* atau *ethikos* selalu disebut dengan *mos*, sehingga lahirlah istilah moralitas (moral). Jadi dalam pengertian yang pertama ini, yaitu pengertian secara harfiah, etika dan moralitas sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah diinstitutionalisasi dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku sehari-hari yang terulang dalam kurung waktu yang lama sebagaimana layaknya suatu kebiasaan.
2. Etika juga dipahami dalam pengertian yang sekaligus berbeda dengan moralitas. Dalam pengertian kedua ini, etika mempunyai pengertian yang jauh lebih luas dari moralitas dari etika pengertian yang pertama. Etika dalam pengertian yang kedua ini diartikan sebagai filsafat moral, atau ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh moralitas dan etika dalam pengertian yang pertama. Etika dalam pengertian yang kedua ini lebih normatif dan karena itu lebih mengikat setiap pribadi manusia. Dalam pengertian yang pertama, etika sebagaimana halnya moralitas, berisikan nilai-nilai dan norma-norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupannya. Sebaliknya, etika dalam pengertian kedua sebagai filsafat moral yang tidak langsung memberi perintah konkret sebagai pegangan yang siap pakai. Dengan demikian, etika dalam pengertian kedua ini dapat dirumuskan sebagai refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menyangkut bagaimana manusia harus hidup baik sebagai

manusia, serta mengenai masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral yang umum diterima.

Etika dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam (Wursanto, 1987:17), yaitu:

1. Etika sebagai Ilmu, yang merupakan kumpulan tentang kebajikan, tentang penilaian dari perbuatan seseorang.
2. Etika dalam arti Perbuatan, yaitu perbuatan kebajikan.
3. Etika sebagai Filsafat, yang mempelajari pandangan-pandangan, persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kesusilaan.

Etika memberi kita pegangan atau orientasi dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Ada arah dan sasaran dari setiap tindakan atau hidup manusia. Dari sini akan timbul pertanyaan, apakah bobot moral atau baik dan buruknya suatu tindakan terletak pada nilai moral tindakan itu sendiri ataukah terletak pada baik dan buruk atau besar kecilnya tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini Keraf (1998:23-28) menyatakan terdapat 2 (dua) teori tentang etika, yaitu etika deontologi dan etika teleologi;

1. Etika Deontologi

Etika deontologi, menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Menurut etika deontologi ini, suatu tindakan itu baik, bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan dari tindakan itu sendiri. Dengan kata lain, tindakan itu bernilai moral karena dilaksanakan berdasarkan kewajiban yang memang harus dilaksanakan, terlepas dari adanya tujuan atau akibat dari tindakan itu sendiri. Atas dasar itu, etika deontologi sangat menekankan motivasi, kemauan baik, dan watak yang kuat dari pelaku.

2. Etika Teleologi

Berbeda dengan etika deontologi, etika teleologi justru mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu. Suatu tindakan dinilai

baik jika bertujuan mencapai suatu yang baik, atau jika akibat yang ditimbulkan baik dan berguna. Etika teleologi bersifat situasional, karena bertujuan dan berakibatkan pada suatu tindakan yang bisa sangat tergantung pada situasi khusus tertentu.

Namun secara umumnya, etika dapat dikelompokkan lagi menjadi 2 (dua) yaitu etika umum dan etika khusus;

1. Etika Umum

Etika umum berbicara mengenai norma dan nilai moral, kondisi-kondisi dasar bagi manusia untuk bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan-keputusan etis, teori-teori etika, lembaga-lembaga normatif (dimana yang terpenting adalah suara hati), dan sebagainya. Etika umum sebagai ilmu filsafat atau moral dapat dianggap sebagai etika teoritis, meskipun sesungguhnya istilah ini tidak tepat karena bagaimanapun juga etika selalu berkaitan dengan perilaku dan kondisi praktis dan aktual dari manusia dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya bersifat teoritis.

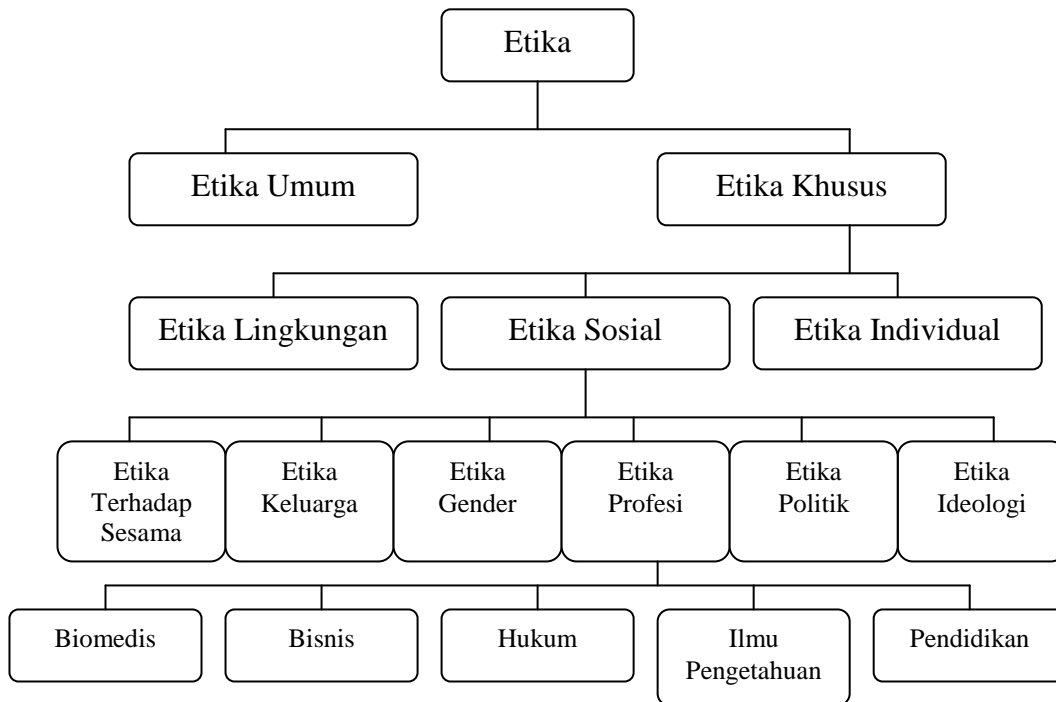
2. Etika Khusus

Etika khusus adalah penerapan prinsip-prinsip atau norma-norma moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika refleksi kritis rasional meneropongi dan merefleksikan kehidupan kritis manusia dengan mendasarkan diri pada norma dan nilai norma yang ada di satu pihak dan situasi khusus dari bidang kehidupan dan kegiatan khusus yang dilakukan oleh setiap orang atau kelompok orang dalam suatu masyarakat. Di satu pihak etika khusus memberi aturan sebagai pegangan, pedoman, dan orientasi praktis bagi setiap orang dalam kehidupan dan kegiatan khusus tertentu yang dijalannya. Namun, di pihak lain etika khusus sebagai refleksi kritis atas kehidupan dan kegiatan khusus tertentu mempersoalkan praktek, kebiasaan, dan perilaku tertentu dalam kehidupan dan kegiatan khusus tertentu sesuai

dengan norma umum tertentu dalam kehidupan dan kegiatan tersebut di pihak lain.

Etika khusus dibagi lagi menjadi tiga yaitu; etika individual, etika sosial, dan etika lingkungan hidup. Etika individual lebih menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap diri sendiri. Etika sosial menekankan padahakdan kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksinya dengan sesamanya. Sedangkan etika lingkungan hidup membahs mengenai hubungan antara manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dengan lingkungan alam. Etika lingkungan hidup dapat pula dibicarakan dalam rangka etika bisnis, karena pola interaksi bisnis sangat mempengaruhi lingkungan hidup.

Secara umum skema etika dapat digambarkan sebagai berikut (Keraf, 1998:33-35) :



Gambar 2.1 : Skema Etika

Ada empat alasan mengapa etika pada zaman ini semakin diperlukan (Magnis, 1987: 15-61), yaitu :

1. Kita hidup dalam masyarakat yang semakin pluralistik, juga dalam bidang moralitas.
2. Kita hidup dalam masa transformasi masyarakat yang tanpa tanding. Perubahan itu terjadi dibawah hantaman kekuatan yang mengenai kehidupan kita yaitu gelombang modernisasi.
3. Etika dapat membuat kita sanggup untuk menghadapi ideologi-ideologi itu dengan kritis dan obyektif serta untuk membentuk penilaian sendiri agar tidak mudah terpancing dengan situasi-situasi yang kurang menguntungkan.
4. Etika juga diperlukan oleh kaum agama yang di satu pihak menemukan dasar kemantapan mereka dalam suatu kepercayaan.

2.1.2 Etika Bisnis dan Profesi

Etika bisnis merupakan bagian dari etika sosial yang tumbuh dari etika pada umumnya. Etika bisnis beroperasi pada tingkat individual, organisasi, dan sistem. Menurut Keraf (1998:55), etika bisnis adalah suatu kebiasaan atau budaya moral yang menyangkut kegiatan-kegiatan bisnis yang diatur pelaku bisnis dari satu generasi ke generasi lain. Dengan kata lain, etika bisnis adalah bentuk pengaplikasian etika yang tidak hanya analisis atas norma moral dan nilai moral, tetapi juga mencoba menerapkan kesimpulan dari analisis tersebut dalam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan persaingan yang kita sebut bisnis.

Dunia bisnis tidak mengharapkan seseorang untuk memperoleh perlakuan jujur dari sesamanya. Praktek manipulasi tidak akan terjadi jika dilandasi dengan moral tinggi. Moral dan tingkat kejujuran yang rendah akan menghancurkan tata nilai etika bisnis itu sendiri, karena nilai etika itu hanya ada dalam hati nurani seseorang. Etika mempunyai kendali intern dalam hati, berbeda dengan aturan hukum yang mempunyai unsur paksaan ekstern. Bisnis yang dilandasi oleh tingkat keagamaan yang kuat, akan mengetahui bahwa perilaku jujur akan memberikan

kepuasan sendiri dalam kehidupannya, baik dalam kehidupan nyata sekarang ini apalagi kehidupan nanti di akhirat (Alma, 1993:126).

Beberapa prinsip etika bisnis antara lain (Keraf, 1998:70-75):

1. Prinsip Otonomi

Otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan. Orang yang otonom adalah orang yang tahu akan tindakannya, bebas melakukan tindakannya, tetapi bertanggung jawab atas tindakannya.

2. Prinsip Kejujuran

Bisnis tidak bisa bertahan lama dan berhasil jika tidak didasarkan pada prinsip kejujuran karena kejujuran terkait erat dengan kepercayaan, yang merupakan asset yang sangat berharga bagi kegiatan bisnis.

3. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menuntut agar setiap orang diperlukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Prinsip Saling Menguntungkan

Prinsip ini menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga menguntungkan semua pihak.

5. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini terutama dihayati sebagai tuntunan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan agar menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baiknya atau nama baik perusahaan. Prinsip ini merupakan tuntunan dan dorongan dari dalam diri pelaku dan perusahaan untuk menjadi yang terbaik dan dibanggakan.

Profesi merupakan pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dengan mengandalkan suatu keahlian dan keterampilan

yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam (Keraf, 1998:35). Beberapa karakter yang biasanya melekat pada sebuah profesi (Keraf, 1998:39-43), antara lain:

1. Adanya pengetahuan atau keterampilan khusus.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang tinggi.
3. Pengabdian kepada pentingnya masyarakat.
4. Adanya izin khusus untuk bisa menjalankan suatu profesi.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu organisasi profesi tertentu.

Jadi, Etika bisnis dan profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para pelaku bisnis.

Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika bisnis dan profesi terdiri dari lima dimensi yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

2.1.3 Pendidikan Tinggi Akuntansi

Lembaga pendidikan tinggi pada umumnya, dan pada khususnya pendidikan akuntansi memegang peranan strategis di era informasi saat ini. Pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang akuntansi, seperti akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pajak dan lainnya. Pendidikan tinggi bidang akuntansi merupakan sebagai tempat berlangsungnya proses pembentukan profesi akuntan, menjadi *entry point* pertama yang perlu mendapatkan perhatian. Sehingga upaya menghasilkan calon-calon profesional di bidang akuntansi dengan kualitas dan kuantitas yang memadai dapat diwujudkan. Tuntutan tersebut dirasakan penting, mengingat akuntan di masa depan

harus memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi paradigma berpikir, pengetahuan, maupun keahlian profesional.

Kualitas akuntan yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi sangat tergantung oleh proses belajar mengajar. (Machfoedz dalam Effendi 2001:11), mengemukakan bahwa salah satu indikator peningkatan profesionalisme adalah adanya kurikulum yang memadai dan standar profesionalisme melalui ujian profesi. (Yusuf dalam Effendi 2001:20), menyatakan pula bahwa mutu lulusan calon akuntan dari penerapan program S-1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini masih dipertanyakan. Kemampuan profesional lulusan pada umumnya dipandang kurang memadai. (Ludigdo dalam Rahayuningsih 2001:13), mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi dianggap belum mampu memberikan bekal etika kepada mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.

2.1.4 Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi

Dunia pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kesadaran sikap etis seseorang, termasuk dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan.

Menurut Siagian (dalam Utami dan Indriawati 2006:5) menyebutkan bahwa setidaknya ada 4 alasan mengapa mempelajari etika bisnis dan profesi sangat penting:

1. Etika memandu manusia dalam memilih berbagai keputusan yang dihadapi dalam kehidupan.
2. Etika merupakan pola perilaku yang didasarkan pada kesepakatan nilai-nilai sehingga kehidupan yang harmonis dapat tercapai.
3. Dinamika dalam kehidupan manusia menyebabkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan ditinjau ulang.

4. Etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas dan mengilhami manusia untuk sama-sama mencari, menemukan dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari dilaksanakannya pendidikan etika bisnis dan profesi. Tujuan-tujuan tersebut antara lain (Gandz dan Hayes dalam Ludigdo, 2000:3):

1. Memupuk kesadaran terhadap komponen etis dalam pengambilan keputusan managerial.
2. Melegitimasi komponen etis sebagai bagian integral dari pengambilan keputusan managerial.
3. Menentukan kerangka konseptual untuk penganalisaan komponen-komponen dan membantu individu menjadi yakin dalam menggunakannya.
4. Membantu mahasiswa dalam menerapkan analisis etis untuk aktivitas bisnis sehari-hari.

Sedangkan menurut Callahan (dalam Ludigdo, 2000:3), tujuan dilaksanakannya pendidikan etika bisnis dan profesi antara lain :

1. Menstimulir imajinasi moral.
2. Mengenal persoalan-persoalan etis.
3. Menimbulkan suatu dorongan dalam perasaannya untuk melaksanakan kewajiban moral (*moral obligation*).
4. Mengembangkan keahlian bisnis.
5. Menahan dan mengurangi ketidaksetujuan (*disagreement*) dan kerancuan (*ambiguity*).

Namun demikian mengenai efektivitas dari penyajian mata kuliah-mata kuliah pendidikan moral dan etika bisnis dan profesi mungkin masih perlu dipertanyakan. Sistem pendidikan nasional yang diterapkan saat ini kurang memperhatikan aspek-aspek *humaniora* atau ilmu kemanusiaan. Mata kuliah agama,

moral, dan budaya lebih banyak bermaterikan hafalan yang kurang menuntut keterlibatan peserta didik untuk merasakan kehidupan di sekitarnya. Hal ini terjadi karena kurikulum pendidikan yang ada saat ini kurang dijalankan sebagaimana mestinya. Ini sekaligus menunjukkan bahwa penyusunan dan penyajian materi etika masih lebih menekankan pada sifat formalistiknya daripada substansinya.

Faktor-faktor yang menjadi keterbatasan pendidikan etika bisnis dan profesi akuntansi adalah Mc.Cutcheon (dalam Ristalata, 2005:16) :

1. Banyaknya pendidik atau akademisi tidak mengajarkan etika bisnis dan profesi secara formal.
2. Kebanyakan pengetahuan mengenai pendidikan etika bisnis dan profesi masih sedikit dimasukkan dalam pendidikan akuntansi baik dari subyek atau mata kuliah yang diajarkan oleh pendidik.

Perlu diketahui bahwa kemampuan seseorang yang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika itu, juga sangat dipengaruhi oleh adanya lingkungan dimana ia berada. Dalam konteks ini dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuhnya kesadaran etis seseorang. Di dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan akuntansi, sehubungan dengan hal itu maka perlu diperhatikan sejauh mana pendidikan etika bisnis dan profesi telah tercakup dalam berbagai mata kuliah yang diajarkan. Selain itu, peran pengajar (dalam hal ini dosen akuntansi) juga sangat menentukan di dalam pembentukan etika dalam pendidikan tinggi akuntansi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ludigdo dan Machfoedz (1999), melakukan survei untuk meneliti tentang cakupan materi etika dalam kurikulum akuntansi. Hasil dari surveinya menyimpulkan bahwa cakupan muatan etika dalam kurikulum perguruan tinggi akuntansi masih belum cukup memberikan bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Responden menawarkan mata kuliah yang berisi komponen etika. Dari

beberapa mata kuliah akuntansi, auditing merupakan mata kuliah yang cakupan elemen etikanya paling banyak, disusul oleh teori akuntansi.

Mc. Nair dan Milan (dalam Muhammad, 2008) meneliti tentang persepsi para pengajar akuntansi (dalam hal ini meliputi profesor, Asosiasi Profesor dan Asisten Profesor) terhadap cakupan etika dalam kurikulum akuntansi, menghasilkan bahwa 202 profesor yang menjadi respondennya, mayoritas cenderung untuk memasukkan materi etika ke dalam mata kuliah akuntansi pokok. Bahkan lebih dari 77% dari mereka telah memasukkan materi etika ke dalam mata kuliah yang diajarkan.

Ekayani dan Putra (2003), meneliti persepsi akuntan dan mahasiswa di Bali terhadap etika bisnis dengan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dengan akuntan di Bali, dimana mahasiswa mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan. Dan ada perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat pertama dengan mahasiswa tingkat akhir di Bali, dimana mahasiswa tingkat akhir memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa tingkat pertama. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa cakupan muatan etika dalam kurikulum perguruan tinggi akuntansi masih belum cukup memberikan bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.

Nurita dan Wed Radianto (2008), meneliti tentang perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan, antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah pendidikan etika atau mahasiswa tingkat akhir dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah pendidikan etika atau mahasiswa tingkat awal. Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan mengenai laporan keuangan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah pendidikan etika dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah pendidikan etika.

Tabel 2.1 : Tabulasi Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ludigdo dan Machfoedz (1999)	Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen Etika Bisnis • Variabel Independen (Akuntan dan Mahasiswa di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi) 	<p>Ho1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis.</p> <p>Ho2: Tak ada Perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis.</p> <p>Ho3: Tak ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pendidik, persepsi akuntan publik, dan persepsi akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik terhadap etika bisnis.</p> <p>Hasil Jajag Pendapat: Cakupan muatan etika dalam kurikulum perguruan tinggi akuntansi masih belum cukup memberikan bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Responden menawarkan mata kuliah yang berisi komponen etika, dari beberapa mata kuliah akuntansi, auditing merupakan mata kuliah yang cakupan elemen etikanya paling banyak, disusul oleh teori akuntansi.</p>
2.	Mc. Nair dan Milan (1993) dalam Muhammad (2008)	<i>Ethics and Accounting Education : What is really being done</i> dalam Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Yogyakarta terhadap Etika Bisnis	Objek Penelitian pada Profesor, Asosiasi Profesor, dan Asisten Profesor	Terdapat 202 profesor yang menjadi respondennya, mayoritas cenderung untuk memasukkan materi etika ke dalam mata kuliah akuntansi pokok. Bahkan lebih dari 77% dari mereka telah memasukkan materi etika ke dalam mata kuliah yang diajarkan.
3.	Ekayani dan Putra (2003)	Persepsi Akuntan dan Mahasiswa di Bali terhadap Etika Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen Etika Bisnis • Variabel Independen Akuntan dan Mahasiswa di Bali 	<p>Ho1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis.</p> <p>Ho2: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat pertama dengan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis.</p> <p>Hasil Jajag Pendapat: cakupan muatan etika dalam kurikulum perguruan tinggi akuntansi masih belum cukup memberikan bekal bagi mahasiswa untuk</p>

				terjun ke dunia kerja.
4.	Nurita dan Wed Radianto (2008)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen Etika Penyusunan Laporan Keuangan • Variabel Independen Mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir. 	<p>Ho1: Terdapat Perbedaan persepsi mengenai penyajian laporan keuangan antara mahasiswa yang belum mengambil matakuliah pendidikan etika dan mahasiswa yang sudah mengambil matakuliah pendidikan etika.</p> <p>Ho2: Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggungjawab terhadap pengguna laporan keuangan antara mahasiswa yang belum mengambil matakuliah pendidikan etika dan mahasiswa yang sudah mengambil matakuliah pendidikan etika.</p>

2.3 Pengembangan Hipotesis

Mahasiswa sebagai calon ilmuwan dan pengisi pasar tenaga kerja yang nantinya akan membawa masa depan bangsa adalah merupakan ujung tombak yang harus diasah dengan etika. Berdasarkan pengamatan empirik, etika mahasiswa berada kondisi yang memprihatinkan, budaya kuliah yang hanya memfokuskan pada nilai akhir, yang mengabaikan nilai-nilai etika sudah menjadi hal yang biasa. Oleh karena itu pengajaran etika dirasa sangat penting dan mendesak untuk ditangani dengan baik.

International Federation of Accountants (IFAC) pada tahun 2003 telah menerbitkan 7 (tujuh) standar pendidikan akuntansi internasional (*International Education Standards / IES*). Dari tujuh standar tersebut, yaitu standar nomer empat (IES 4) menyebutkan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai etika dan sikap profesional untuk melatih *judgement* profesional calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat.

Ludigdo dan Machfoedz (1999:9), melakukan penelitian pada akuntan (publik dan akademisi) dan mahasiswa akuntansi semester VII ke atas,

mengungkapkan bahwa muatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi belum cukup. Muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi juga perlu diperluas dengan mengintegrasikannya ke mata kuliah-mata kuliah tertentu. Yang dimaksud dengan mata kuliah-mata kuliah tertentu adalah mata kuliah-mata kuliah akuntansi.

Sudibyo dalam (Martadi dan Suranta, 2006:2), seseorang berperilaku secara etis dapat dipengaruhi dengan adanya lingkungan, yang salah satunya adalah lingkungan dunia pendidikan. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan, oleh sebab itu perlu diketahui pemahaman calon akuntan (mahasiswa) terhadap masalah-masalah etika dalam hal ini berupa etika bisnis dan etika profesi akuntan yang mungkin telah atau akan mereka hadapi nantinya.

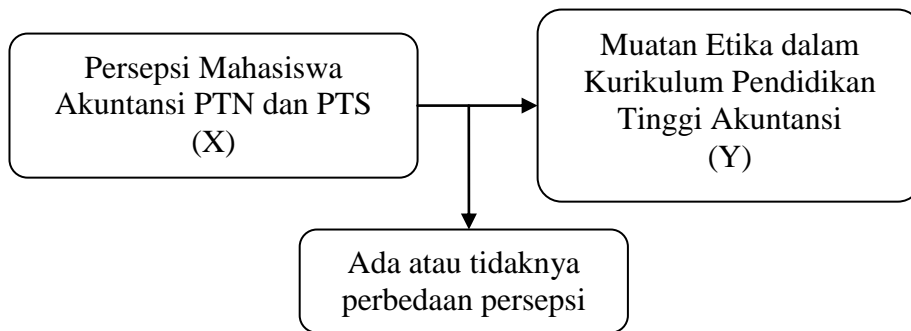
Kustono (dalam Ristalata, 2005:4), menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah lingkungan individual dimana seseorang itu berada, misalnya status institusi. Perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta mempunyai karakter yang berbeda, dimana perbedaan karakter tersebut mungkin dapat dilihat dalam bentuk kesempatan riset dan program-program peningkatan pengetahuan baik formal maupun informal. Perbedaan karakter antara perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta dapat menimbulkan pola pikir yang berbeda bagi mahasiswanya, sehingga persepsi mereka juga berbeda.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa merupakan dorongan yang timbul dari individu untuk meningkatkan kemampuan baik secara pribadinya maupun profesionalisme dalam rangka mencapai tingkat moral tanggung jawab terhadap profesinya yang lebih baik melalui muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi. Berdasarkan perumusan masalah, penelitian terdahulu dan landasan di atas, maka dapat disusun suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu:

H₁ : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta terhadap muatan etika dalam kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi.

2.4 Kerangka Konseptual

Berikut adalah model kerangka konseptual yang berfungsi sebagai acuan dan sekaligus mencerminkan pola pikir yang digunakan sebagai dasar penyusunan dan perumusan hipotesis.



Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses dengan cara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku. Disini jelas bahwa metode penelitian memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kegiatan penelitian sehingga tujuan dari penelitian itu tercapai. Penelitian itu merupakan penelitian opini. Penelitian opini merupakan penelitian terhadap fakta berupa opini atau pendapat dari responden (Indriantoro dan Supomo, 1999:29). Data yang diteliti dalam penelitian ini berupa data responden secara individual. Teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini subyek yang diteliti melalui penyebaran kuisisioner.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999:146-147). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari kuisisioner yang disebarkan kepada responden secara langsung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember. Setelah melakukan survei pendahuluan pada bagian administrasi masing-masing Perguruan Tinggi, diperoleh jumlah populasi sebanyak 842 orang yang ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 : Jumlah Mahasiswa Semester Akhir Jurusan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember.

Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
Universitas Jember	463
Universitas Muhammadiyah	197
STIE Mandala	182
Total	842

Sumber : Bagian Administrasi PTN dan PTS di Jember

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto, 2001:108). Karena jumlah elemen populasinya yang banyak, maka akan dipilih elemen yang dianggap mewakili populasi atau digunakan pendekatan sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* (pemilihan sampel acak berdasarkan strata). Pemilihan sampel secara acak dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu, (Indriantoro dan supomo 1999:125). Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan semester angkatan mahasiswa, yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2010/2011. Mahasiswa mulai dari angkatan semester VI, VIII, dan seterusnya. Hal ini didasarkan karena mereka telah menempuh sebagian besar atau bahkan semua mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum akuntansi sehingga dirasa lebih relevan untuk dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya dari masing-masing strata dipilih sejumlah mahasiswa secara acak.

Penentuan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan rumus. Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penarikan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Sebagai misal, bila populasi penelitian terbilang sangat banyak atau wilayah populasi yang terlalu luas, maka menggunakan rumus pengambilan sampel tertentu dimaksudkan untuk memperkecil jumlah pengambilan

sampel atau mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien. Dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (Umar, 1998:74), dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kemungkinan ketidaktepatan karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (e = 10%).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuisisioner. Dengan asumsi, subyek penelitian merupakan orang-orang yang paling tahu tentang dirinya dan pernyataan subyek yang diberikan adalah benar dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini pelaksana metode angket adalah penyebaran kuisisioner kepada responden yang didistribusikan langsung oleh peneliti. Kuisisioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999:154) yang diberikan langsung kepada responden. Kuisisioner disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Adapun alasan dilakukannya cara tersebut adalah peneliti berharap proses pengumpulan data dapat lebih menghemat waktu karena secara langsung dapat berhubungan dengan responden untuk dapat memberikan penjelasan mengenai kuisisioner. Selain itu teknik ini memiliki tingkat tanggapan yang relatif tinggi dibandingkan dengan pendistribusian kuisisioner melalui pos (Indriantoro dan Supomo, 1999:155).

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Di dalam sebuah penelitian perlu adanya persamaan persepsi mengenai definisi variabel-variabel yang akan dipakai dalam sebuah penelitian. Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Persepsi mahasiswa jurusan akuntansi pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Jember terhadap muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi (X) adalah tanggapan langsung mengenai muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi, atau merupakan sebuah proses bagi mahasiswa akuntansi terhadap muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi melalui panca inderanya.
2. Muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi (Y) merupakan materi etika di mata kuliah-mata kuliah yang tercakup dalam kurikulum di pendidikan tinggi akuntansi, baik dalam mata kuliah dasar umum maupun di mata kuliah keahlian.

Pengukuran variabel persepsi terhadap etika bisnis dan profesi dengan kuesioner dimana, untuk pertanyaan 1 sampai 10 mengacu pada kuisisioner etika bisnis dari Fuad Mas'ud (dalam Utami dan Indriawati, 2006:25). Sedangkan untuk pertanyaan 11 sampai 34 dan pertanyaan muatan etika dalam kurikulum diadopsi dari penelitian Ludigdo dan Machfoedz (1999:17-19). Pengukuran variabel menggunakan *Skala Likert*, yang merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu. Jadi, kita dapat mengetahui dan mempelajari bagaimana respon dari satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam penelitian ini menggunakan lima angka penilaian, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

Untuk mendapatkan kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrumen, maka dalam penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas.

a). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator variabel. Kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang ada dalam kuisisioner tersebut adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen lebih dari 0,6 (Ghozali, 2001:136).

b). Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan maksud untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan *Pearson Correlation*, yaitu dengan melihat *p value* masing-masing skor butir pertanyaan, jika *p value* masing-masing butir pertanyaan kurang dari 0,05 (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2001:135).

c). Uji Normalitas data

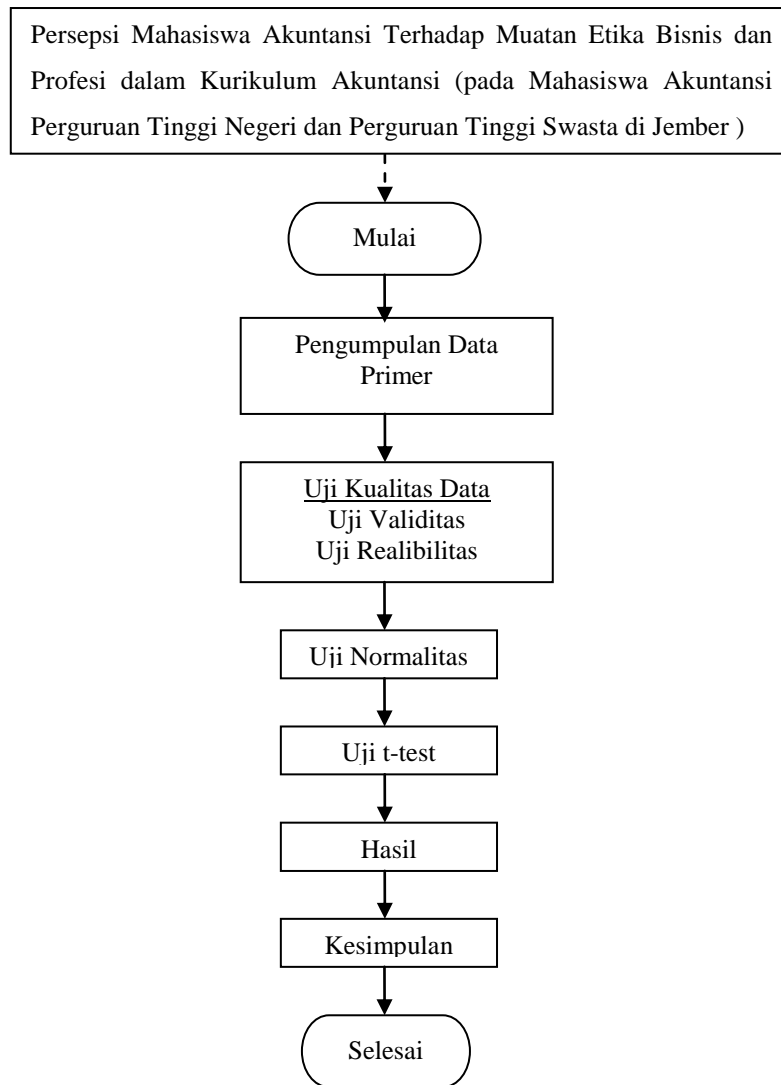
Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, yaitu hasil pengujian akan menunjukkan tingkat signifikansi pada *p value*. Data berdistribusi normal apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 (Santoso, 2001:171).

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan terhadap nilai-nilai dua kelompok atau lebih, karena diantaranya masing-masing kelompok sampel yang diuji saling independen dan terdiri dari dua sampel, maka pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji *independent t-test*, dengan asumsi data berdistribusi normal. (Ghozali, 2001:149), pengujian hipotesis dapat menggunakan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan :

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dari penelitian ini diambil dari mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang terdaftar di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta yang terdapat di Kabupaten Jember. Perguruan Tinggi yang ada di Jember adalah terdiri dari 1 Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Jember dan 2 Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi Swasta yang diambil dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah, dan STIE Mandala. Pemilihan kedua Perguruan Tinggi Swasta didasarkan pada universitas yang memiliki fakultas ekonomi khususnya jurusan akuntansi.

Jumlah kuisioner yang dikirimkan untuk mahasiswa akuntansi sebanyak 200 responden dengan rincian untuk Perguruan Tinggi Negeri 100 responden dan Perguruan Tinggi Swasta 100 responden, dan untuk Perguruan Tinggi Swasta disesuaikan kembali dengan jumlah perguruan tinggi yang dijadikan sampel yaitu 100 dibagi 2 perguruan tinggi. Hal ini disesuaikan berdasarkan jumlah populasi yang sebenarnya kemudian diperkecil jumlah pengambilan sampelnya dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian, yang pada prinsipnya digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Sebagai misal, bila populasi penelitian terbilang sangat banyak atau wilayah populasi yang terlalu luas, maka penggunaan rumus pengambilan sampel tertentu dimaksudkan untuk memperkecil jumlah pengambilan sampel atau mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien. Dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (Umar, 1998:74), dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kemungkinan ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (e = 10%).

Dari rumus di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PTN} : n &= \frac{463}{1 + 463 (0,01)} \\ &= 99,78.....; \text{dibulatkan menjadi } 100. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PTS} : n &= \frac{379}{1 + 379 (0,01)} \\ &= 99,73.....; \text{dibulatkan menjadi } 100. \end{aligned}$$

Karena Perguruan Tinggi Swasta yang dijadikan sampel ada 2, maka $100 : 2 = 50$. Sehingga untuk masing-masing Perguruan Tinggi Swasta akan dikirimkan sebanyak 50 kuisisioner. Jadi hasil kuisisioner yang dikirimkan pada perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Jumlah Sampel Penelitian

Perguruan Tinggi		Jumlah Kuisisioner	Presentase
PTN	Universitas Jember	100	50%
PTS	Universitas Muhammadiyah	50	25%
	STIE Mandala	50	25%
Jumlah		200	100%

Sumber: Data diolah

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif meliputi karakteristik responden dan deskriptif variabel penelitian.

a. Statistik Deskriptif Responden

Karakteristik responden digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai data demografi responden (umur, jenis kelamin, dan lama kuliah/semester), sedangkan deskriptif variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data yang menyajikan distribusi hasil jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Responden penelitian adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember yang berjumlah 200 orang. Berikut ini disajikan statistik demografi responden penelitian.

Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif Demografi Responden

Responden	Kriteria	Frekwensi	
PTN	Umur	20 - 22 tahun	38%
		> 22 tahun	62%
	Jenis Kelamin	Laki-Laki	27%
		Perempuan	73%
	Semester	6 -8	66%
		8 atau lebih	34%
PTS	Umur	20 - 22 tahun	35%
		> 22 tahun	65%
	Jenis Kelamin	Laki-Laki	53%
		Perempuan	47%
	Semester	6 - 8	54%
		8 atau lebih	46%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa bahwa responden penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa PTN dan 100 mahasiswa PTS. Dilihat dari sisi umur, sebagian besar mahasiswa PTN berumur > 22 tahun yaitu sebanyak 62 orang (62%). Dari sisi jenis kelamin sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 73 orang (73%). Dari sisi lama studi sebagian besar mahasiswa telah menempuh pendidikan antara semester 6 sampai semester 8 dan seterusnya yaitu sebanyak 66 orang (66%).

Untuk mahasiswa PTS sebagian besar berumur > 22 tahun yaitu sebanyak 65 orang (65%). Dari sisi jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 orang (53%). Dari sisi lama studi sebagian besar mahasiswa telah menempuh pendidikan antara 6 sampai dengan 8 semester yaitu sebanyak 54 orang (54%).

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah muatan etika dalam kurikulum akuntansi. Dalam penelitian ini, data-data yang digunakan dibuat dengan skala likert, yaitu skala pengukuran yang menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu. Jadi, kita dapat mengetahui dan mempelajari bagaimana respon dari satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya (Indriantoro dan Supomo, 1999:104). Hasil statistik deskriptif akan disajikan dalam sebagai berikut ini:

Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif Variabel Muatan Etika Bisnis dan Profesi dalam Kurikulum Akuntansi.

Sampel	Minimum		Maksimum		Mean		Simpulan
	Teoritis	Empiris	Teoritis	Empiris	Teoritis	Empiris	
PTN	34	70	170	104	102	86,82	< rata-rata
PTS	34	53	170	115	102	76,20	< rata-rata

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel tersebut diperoleh mengenai data teoritis dari variabel muatan etika bisnis dan profesi. Dimana dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 34 item maka diperoleh nilai minimum teoritis adalah sebesar 34 dan nilai maksimum teoritis adalah $34 \times 5 = 170$. Nilai *mean* teoritisnya diperoleh nilai tengah dari minimum dan maksimum teoritisnya yaitu sebesar 102. Dengan demikian maka nilai rata-rata empirisnya diperoleh lebih kecil dari 102 yang berarti bahwa rata-rata persepsi kedua kelompok sampel tersebut berada dalam kategori yang di bawah rata-rata.

Tabulasi data pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata empirik dari persepsi mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri mengenai muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi adalah sebesar 86,82 yang berada di bawah rata-rata teoritis, sedangkan persepsi mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta memiliki rata-rata sebesar 76,20 yang juga berada di bawah rata-rata teoritis.

4.2.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Suatu pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan (Ghozali, 2001:136). Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	α	Keterangan
Muatan Etika Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi	0,713	Reliabel $\alpha > 0,6$

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60 (0,713). *Cronbach Alpha* (α) adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi

antara satu dengan yang lain. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik. (Sekaran, 2006:182).

b. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuesioner) melakukan fungsi ukurnya (Ghozali, 2001:135). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi *Pearson Validity* dengan teknik *product moment* yaitu skor tiap item dikorelasikan dengan skor total. Uji validitas ini menggunakan paket program *SPSS for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	Sig.	Keterangan
P1	0,400	0,000	Valid
P2	0,371	0,000	Valid
P3	0,306	0,002	Valid
P4	0,214	0,033	Valid
P5	0,493	0,000	Valid
P6	0,224	0,025	Valid
P7	0,374	0,000	Valid
P8	0,391	0,000	Valid
P9	0,300	0,002	Valid
P10	0,282	0,004	Valid
P11	0,388	0,000	Valid
P12	0,428	0,000	Valid
P13	0,398	0,000	Valid
P14	0,207	0,039	Valid
P15	0,380	0,000	Valid
P16	0,398	0,000	Valid
P17	0,207	0,039	Valid
P18	0,215	0,032	Valid
P19	0,374	0,000	Valid
P20	0,218	0,029	Valid
P21	0,327	0,001	Valid
P22	0,210	0,036	Valid
P23	0,285	0,004	Valid
P24	0,236	0,018	Valid
P25	0,260	0,009	Valid
P26	0,564	0,000	Valid
P27	0,306	0,002	Valid
P28	0,359	0,000	Valid
P29	0,409	0,000	Valid
P30	0,294	0,003	Valid
P31	0,258	0,010	Valid
P32	0,228	0,022	Valid
P33	0,337	0,001	Valid
P34	0,250	0,012	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan mempunyai nilai probabilitas r hitung yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini

berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data.

4.2.3 Uji Normalitas Data

Setelah data diuji validitas dan reliabilitasnya, langkah selanjutnya adalah menguji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menetapkan derajat keyakinan sebesar 5%. Atau dengan asumsi signifikansi $> 0,05$ data dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ data dikatakan tidak berdistribusi normal (Suseno, 2001:171). Dalam hal ini jika data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (*independent sample t-test*). Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Mann-Whitney.

Hasil pengujian normalitas terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov - Smirnov	Sig
Muatan Etika Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi	0,635	0,815

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa data memiliki distribusi yang normal hal ini dilihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametrik (*independent sample t-test*).

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda (*independent sample t-test*). Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan terhadap nilai-nilai dua kelompok atau lebih, karena diantaranya masing-masing kelompok sampel yang diuji saling independen dan

terdiri dari dua sampel, dengan asumsi data berdistribusi normal dan nilai signifikansi $< 0,05$. (Ghozali, 2001:149).

Pengujian perbedaan persepsi mengenai muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember, dengan *independent sample t-test* diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.7 : Perbedaan Persepsi Muatan Etika Bisnis dan Profesi Dalam Kurikulum Akuntansi

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor	Equal variances assumed	11.572	.001	-7.511	198	.000	-10.62000	1.41395	-13.40834	-7.83166
	Equal variances not assumed			-7.511	183.868	.000	-10.62000	1.41395	-13.40966	-7.83034

Sumber: Lampiran 7

Sebelum dilakukan uji *independent sample t-test* sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *Levene's Test*, artinya jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (Priyatno, 2010:36). Oleh karena nilai signifikansi pada *Levene's Test* adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian tidak sama. Dengan ini penggunaan uji t menggunakan *Equal Variances Not Assumed*.

Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan *Equal Variance Not Assumed* yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar -7,511 dengan signifikansi 0,000. Nilai t hitung negatif berarti rata-rata dari Perguruan Tinggi Swasta lebih rendah dari rata-rata di Perguruan Tinggi Negeri. Sedangkan *mean diference* sebesar -10,62000 (76,2000-86,8200), dan perbedaan itu berkisar antara -13,40834 sampai -7,83166

yang dapat dilihat pada *lower* dan *upper*. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi atau probabilitasnya kurang dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta mengenai muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi. Sehingga, H_1 yang menyatakan Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta terhadap muatan etika dalam kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi terbukti kebenarannya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kecenderungan Persepsi Mahasiswa terhadap Muatan Etika Bisnis dan Profesi dalam Kurikulum Akuntansi

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta terhadap muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi, dimana hasil dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 (0,000).

Mengenai kecenderungan persepsi dapat kita lihat melalui besarnya rata-rata dan standar deviasi yang terdapat pada Tabel 4.8 di atas.

Tabel 4.8 : Kecenderungan Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta terhadap Muatan Etika Bisnis dan Profesi dalam Kurikulum Akuntansi

Group Statistics					
	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	PTS	100	76.2000	11.29941	1.12994
	PTN	100	86.8200	8.50001	.85000

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan nilai *mean* pada *independent sample t-test* diperoleh nilai *mean* untuk mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri sebesar 86,82 sedangkan

mean untuk mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta adalah sebesar 76,20, karena nilai *mean* mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta. Hal lain yang dapat dilihat dalam kecenderungan persepsi ini dari sebaran data terhadap rata-rata sampel dan rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel yang ada yaitu, nilai standar deviasi dan standard error (of mean) dari Perguruan Tinggi Negeri juga lebih besar dibandingkan dengan nilai dari Perguruan Tinggi Swasta. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri memiliki persepsi yang lebih baik terhadap muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi daripada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah lingkungan individual dimana seseorang itu berada, misalnya status institusi. Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta mempunyai karakter yang berbeda, dimana perbedaan karakter tersebut mungkin dapat dilihat dalam bentuk kesempatan riset dan program-program peningkatan pengetahuan baik formal maupun informal. Perbedaan karakter antara perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta dapat menimbulkan pola pikir yang berbeda bagi mahasiswanya, sehingga persepsi mereka juga berbeda (Kustono dalam Ristalata, 2005:4).

Perbedaan persepsi antara mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta terhadap muatan etika bisnis dan profesi diantaranya disebabkan oleh (Dharma, 2001:34);

1. Pola pikir yang berbeda antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.
2. Budaya yang ada di perguruan tinggi masing-masing, misal cara mengajar dari dosen.
3. Jumlah SKS untuk mata kuliah yang menunjang pemahaman mengenai etika bisnis dan profesi itu sendiri.

4.3.2 Kemampuan Persepsi Mahasiswa terhadap Muatan Etika Bisnis dan Profesi dalam Kurikulum Akuntansi berdasarkan Diskripsi Jajak Pendapat

Dalam hal jajak pendapat mengenai cakupan muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi, terdapat 2 pertanyaan yang diajukan pada responden. Pertanyaan pertama tentang cakupan muatan etika bisnis dan profesi pada mata kuliah yang disebutkan, dimana untuk pertanyaan ini responden dimungkinkan untuk lebih memilih lebih dari satu jawaban. Berdasarkan banyaknya pendapat responden urutan mata kuliah yang dianggap telah mencakup muatan etika bisnis dan profesi adalah sesuai Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 : Jumlah Pendapat Responden tentang Mata Kuliah yang telah Mencakup Muatan Etika Bisnis dan Profesi

Mata Kuliah	Jumlah Pendapat Responden (200 orang)	Persentase
Pendidikan Agama	172	86%
Auditing	168	84%
Akuntansi Keuangan	121	60,5%
Pendidikan Pancasila	96	48%
Teori Akuntansi	97	48,5%
Sistem Informasi Akuntansi	78	39%
Perpajakan	70	35%
Akuntansi Manajemen	57	28,5%
Pengantar Akuntansi	40	20%
Manajemen Keuangan	38	19%
Ilmu Sosial Budaya Dasar	33	16,5%
Sistem Informasi Manajemen	30	15%
Ilmu Kealaman Dasar	26	13%
Akuntansi Pemerintahan	21	10,5%
Lain-lain: Komunikasi Bisnis Kewirausahaan Pengantar Bisnis Akuntansi Syari'ah Studi Kelayakan Bisnis Akuntansi Sektor Publik	17	8,5%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, 5 urutan mata kuliah teratas yang menurut mahasiswa akuntansi telah mencakup ke dalam muatan etika bisnis dan profesi adalah Pendidikan Agama, Auditing, Akuntansi Keuangan, Pendidikan Pancasila, dan Teori Akuntansi. Hal ini merupakan suatu hal yang semestinya mengingat

Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang antara lain terdiri dari mata kuliah Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila memang dimaksudkan untuk membekali mahasiswa dengan ajaran moral dan etika.

Demikian halnya dengan mata kuliah Auditing yang menempati urutan teratas untuk Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) akuntansi, karena memang didalamnya ada bagian yang secara khusus membahas masalah etika bisnis dan profesi. Hasil selanjutnya diikuti oleh Teori Akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludigdo dan Machfoedz (1999), Muhammad (2008:71) yang menempatkan mata kuliah Auditing sebagai mata kuliah yang menempati urutan pertama dalam hal cakupan muatan etika bisnis dan profesi.

Dari 5 urutan mata kuliah teratas diketahui Perguruan Tinggi Negeri lebih cenderung pada mata kuliah Auditing (52%) 88 dari 168 responden, sedangkan di Perguruan Tinggi Swasta terpilih mata kuliah Pendidikan Agama sebanyak 92 dari 172 responden yang memilih (53%). Dalam hal ini faktor latar belakang dari masing-masing perguruan tinggi dapat menjadi penyebabnya, misalnya latar belakang keagamaan. Seperti yang kita ketahui, Universitas Muhammadiyah, yang merupakan salah satu sampel dalam penelitian ini merupakan universitas dengan basis agama. Agama atau kepercayaan adalah salah satu faktor yang dapat membentuk etika seseorang.

Pertanyaan kedua adalah mengenai pendapat responden terhadap muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi. Dari 200 responden, 52 (19,5%) responden menyatakan bahwa kurikulum akuntansi yang ada sekarang *sudah* cukup mampu memberikan bekal etika baik untuk bisnis dan profesi bagi mahasiswa untuk terjun di dunia kerja, 148 (80,5%) lainnya menyatakan belum. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Muhammad (2003:71), dimana mayoritas responden berpendapat bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang ada sekarang dianggap belum cukup memberikan bekal etika kepada mahasiswanya.

Muatan Etika Bisnis dan Profesi dalam Kurikulum Akuntansi dapat mempengaruhi kemampuan persepsi mahasiswa. Dunia pendidikan merupakan salah satu tempat yang strategis untuk pemupukan nilai-nilai etika bisnis dan profesi. Kebutuhan terhadap muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum akuntansi secara mendalam dirasa sangat penting bagi profesi akuntansi. Efektifitas kurikulum akuntansi terkait muatan etika bisnis dan profesi dapat memberikan bekal yang cukup bagi mahasiswa dalam implikasi etika bisnis dan profesi yang baik. Hal ini selaras dengan Ludigdo dan Machfoedz (1999:11) yang mengkaitkan dengan efektifitas pendidikan etika bisnis dan profesi terutama dalam hal pengajarannya yang dilaksanakan selama ini dan perlu adanya pembenahan terhadap kurikulum akuntansi untuk lebih mampu mengantisipasi kecenderungan yang ada.

Dari jajak pendapat diperoleh pendapat, bahwa kurikulum pendidikan akuntansi sekarang belum cukup memberikan bekal etika bisnis dan profesi untuk mahasiswanya, beberapa dari mereka memberikan pendapat mengenai alternatif pemecahannya. Berikut adalah rangkuman pendapat tentang bagaimana seharusnya pendidikan etika di perbaiki dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi:

1. Sebagian besar responden 30% menekankan pentingnya memperhatikan pendidikan etika dan perlu mengintegrasikan pendidikan ke mata kuliah yang diajarkan.
2. Sebagian responden 26% menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis dan profesi sangat penting untuk diterapkan, karena hal tersebut merupakan bekal yang mendasar untuk melaksanakan kerja secara profesional.
3. Sebagian responden 25% menyatakan perlunya menyampaikan ajaran etika bisnis dan profesi sebagai mata kuliah tersendiri.
4. Sebagian responden 19% menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan etika sangat tergantung pada dimensi-dimensi lingkungan yang melingkupi dunia pendidikan itu sendiri.

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan uji beda t-test (*independent sample t-test*) diperoleh hasil terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta terhadap muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum Akuntansi. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan karakter (baik dalam bentuk kesempatan riset dan program-program peningkatan pengetahuan baik formal maupun informal), perbedaan pola pikir mahasiswa, dan budaya yang ada dalam perguruan tinggi tersebut.

Mengenai jajak pendapat responden tentang kecukupan muatan etika bisnis dan profesi yang ada dalam kurikulum akuntansi saat ini, mayoritas responden berpendapat bahwa kurikulum akuntansi yang ada sekarang memang belum cukup memberikan bekal etika kepada mahasiswanya untuk terjun dalam dunia kerja.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang membatasi kesempurnaannya. Oleh karena itu keterbatasan-keterbatasan ini perlu lebih diperhatikan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, diantaranya:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari mahasiswa S1 jurusan Akuntansi saja, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lainnya.
2. Lokasi penelitian yang hanya terbatas pada daerah Jember sehingga hasilnya tidak representatif untuk menggambarkan keadaan di daerah lainnya.

3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalangan akademisi yang belum terlibat langsung dalam kegiatan bisnis sehingga persepsi yang mereka berikan cenderung berdasarkan teori yang didapat, bukan berdasarkan implikasi di dunia bisnis.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan penggunaan sampel selain dari mahasiswa S1 atau dari program jurusan lainnya.
2. Menambah dan melakukan pada obyek penelitian di daerah lainnya, sehingga hasil penelitian menjadi representatif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah obyek penelitian dengan secara khusus terkait pada profesi selain dari kalangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 1993. *Pengantar Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Dharma, Satya. 2001. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis UPN Veteran Jawa Timur*.
- Ghozali, Imam. 2003. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Keraf, A. Sony. 1998. *Etika Bisnis : Tuntutan dan Relevansinya*. Jakarta : Kanisius.
- Lubis, Suhrawardi K. 2000. *Etika Profesi Hukum*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Ludigdo, Unti. 2000. *Kompilasi Bahan Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Muatan Etika Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi*. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Ludigdo, Unti dan Mas'ud Machfoedz. 1999. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Tentang Etika Bisnis*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 2 No. 1. Yogyakarta : STIE.
- Martadi, Indiana Farid dan Sri Suranta. 2006. "*Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta)*". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang : Universitas Sebelas Maret.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Etika Bisnis*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6 No. 1. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Murtanto dan Marini. 2003. *Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*. Surabaya: 16-17 Oktober.

- Nurita dan Wed Radianto. 2008. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan*. The 2nd National Conference UKWMS. Surabaya.
- Putri, Reghina Ekha. 2009. Pendidikan Etika Profesi Akuntansi Terhadap Sikap Mahasiswa pada Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Prespektif Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Rakhmat, Jalaludin. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Ristalata, Athik. 2005. “*Persepsi Mahasiswa dan Dosen Akuntansi Terhadap Etika Bisnis*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma, 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta : Salemba Empat.
- Siagian. SP. 1996. *Etika Bisnis, Seri Manajemen No. 177*. PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Suminar, Ratna. 1999. *Etika Komunikasi Dalam Organisasi Kantor*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suseno, Franz Magnis. 1997. *Etika Dasar*. Yogyakarta : Kanisius.
- Umar, Husein. 2003. *Riset Akuntansi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Universitas Jember. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Jember : UPT Penerbitan UNEJ.
- Utami, Wiwik dan Fitri Indriawati. 2006. “*Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa : Studi Eksperimen Semu* ”. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang : Universitas Mercu Buana.
- Wursanto, I. G., 1987. *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta : Kanisius.

KUESIONER

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MUATAN ETIKA BISNIS DAN PROFESI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember)

Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kerjasama para rekan mahasiswa serta bapak dan ibu akuntan dalam pengisian kuesioner ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Jember terhadap muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi.

Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner dan data-data yang saya peroleh akan saya jaga kerahasiaannya serta dipergunakan hanya untuk kepentingan akademik. Jawaban dari saudara tidak ada yang salah dan betul dalam pengisian kuesioner ini. Saya mohon kesediaan saudara untuk menjawab semua pertanyaan yang ada. Partisipasi saudara merupakan kunci keberhasilan penelitian saya. Atas perhatian, dukungan dan kerjasama yang saudara berikan saya mengucapkan banyak terimakasih.

Peneliti : Dotik Rizkiya Maulina
NIM : 080810301135
Jurusan : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas Jember

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MUATAN ETIKA
BISNIS DAN PROFESI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI
AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan
Tinggi Swasta di Jember)**

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : _____
2. Umur & Jenis Kelamin : _____ tahun / () Pria, () Wanita
3. Nama Universitas/ Instansi : _____
4. Jumlah SKS yang sudah ditempuh : _____
5. IPK saat ini : _____
6. Angkatan : _____

PERTANYAAN ATRIBUT

Untuk pengisian : berilah tanda (✓) pada kotak yang telah disediakan yang sesuai dengan pilihan Saudara (rentang 1 sampai dengan 5), dimana 1 menunjukkan Saudara/Bapak/Ibu “**sangat tidak setuju**” dengan pernyataan yang diberikan. Sedangkan angka 5 menunjukkan Saudara/ Bapak/Ibu “**Sangat Setuju**” dengan pernyataan yang diberikan.

- ① : Sangat tidak setuju
- ② : Tidak setuju
- ③ : Ragu-ragu
- ④ : Setuju
- ⑤ : Sangat setuju

No	Pertanyaan	Pendapat Anda				
		1	2	3	4	5
1	Menggunakan telepon kantor untuk melakukan percakapan dengan keluarga di luar kota.					
2	Memberikan hadiah atau bingkisan agar mendapat perlakuan tertentu.					
3	Menggunakan barang-barang relatif murah milik perusahaan, misalnya alat tulis kantor (ATK) untuk keperluan pribadi.					
4	Perusahaan melakukan kecurangan karena pesaingnya juga diketahui melakukan hal yang sama.					
5	Demi melindungi nama perusahaan, anda sebagai karyawan mungkin perlu berbohong kepada pelanggan mengenai alasan keterlambatan pengiriman barang.					
6	Keuntungan lebih diutamakan daripada keamanan produk (keselamatan pengguna produk).					
7	Manajer bisnis tidak perlu untuk selalu memperhatikan moral.					
8	Dalam dunia bisnis, kejujuran akan memberikan manfaat dalam jangka panjang.					
9	Setiap masalah tetap harus dikonsultasikan kepada atasan					
10	Memberikan kesempatan berprestasi hanya kepada karyawan tertentu					
11	Memerlukan waktu yang lebih lama dari yang seharusnya untuk melakukan suatu pekerjaan					
12	Tidak memperdulikan kesalahan kerja yang dilakukan oleh orang lain.					
13	Tidak perlu merasa prihatin jika kemudian kesalahan yang dilakukan menjadi tanggung jawab orang lain.					
14	Menggunkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan keperluan pribadi (misalnya makan siang yang terlalu lama atau datang terlambat).					

15	Tidak acuh terhadap pelanggaran peraturan atau kebijakan perusahaan atau kantor yang dilakukan oleh orang lain.					
16	Tidak melaporkan kepada pihak yang berwenang atas pelanggaran hukum yang dilakukan oleh perusahaan atau kantor tempat bekerja.					
17	Merokok dalam ruangan yang tidak selayaknya untuk merokok (misalnya, ruangan ber-AC).					
18	Jumlah jaminan biaya medis pekerja yang mendapatkan perawatan tidak diberikan sepenuhnya.					
19	Menyempatkan diri untuk menonton suatu pertandingan atau perlombaan olahraga (secara langsung atau melalui TV) pada jam kerja.					
20	Resepsionis diminta untuk mengatakan kepada penelpon bahwa orang yang dimaksud tidak ada ketika mereka ada.					
21	Dalam kondisi tertentu untuk kepentingan bisnis, suatu tindakan yang dilarang agama akan dilakukan.					
22	Tidak masuk kerja merupakan hal yang biasa.					
23	Meng- <i>copy software</i> perusahaan atau kantor tempat kerja untuk keperluan pribadi.					
24	Tidak memperdulikan tindakan rekan kerja atau bawahan yang bertentangan dengan ajaran agama.					
25	Tidak mempermasalahkan pelanggaran peraturan atau kebijakan perusahaan atau kantor yang dilakukan oleh bawahan.					
26	Secara diam-diam mempromosikan diri untuk mendapatkan klien.					
27	Menerima penugasan audit dengan fee di bawah standar yang berlaku.					
28	Tidak mengungkapkan temuan-temuan atas penyimpangan dalam laporan auditan.					

29	Dengan cara tertentu secara tidak langsung meminta uang saku kepada klien audit ketika selesai mengadakan pemeriksaan.					
30	Menyatakan opini wajar dengan prosedur audit yang tidak lengkap					
31	Kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang ada sekarang sudah cukup mampu memberikan bekal etika bisnis dan profesi bagi mahasiswa untuk terjun di dunia kerja					
32	Muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum seharusnya diperluas dengan mengintegrasikan ke mata kuliah-mata kuliah tertentu.					
33	Muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum seharusnya diperluas dengan mengintegrasikan ke semua mata kuliah yang diajarkan.					
34	Muatan etika bisnis dan profesi dalam kurikulum seharusnya diperluas dengan menyajikan secara terpisah sebagai mata kuliah tersendiri					

☒ Muatan Etika dalam Kurikulum

1. Berikan tanda sesuai dengan pilihan yang menurut anda menyatakan bahwa mata kuliah-mata kuliah tersebut telah mencakup muatan etika bisnis dan profesi.

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Pendidikan Agama Islam | <input type="checkbox"/> Pendidikan Pancasila |
| <input type="checkbox"/> Ilmu Budaya Dasar | <input type="checkbox"/> Ilmu Kealaman Dasar |
| <input type="checkbox"/> Auditing | <input type="checkbox"/> Teori Akuntansi |
| <input type="checkbox"/> Sistem Informasi Akuntansi | <input type="checkbox"/> Akuntansi Keuangan |
| <input type="checkbox"/> Perpajakan | <input type="checkbox"/> Akuntansi Manajemen |
| <input type="checkbox"/> Akuntansi Biaya | <input type="checkbox"/> Manajemen Keuangan |
| <input type="checkbox"/> Pengantar Akuntansi | <input type="checkbox"/> Akuntansi Pemerintahan |

- Lain-lain, jika ada sebutkan
1. _____
 2. _____
 3. _____

2. Anda mempunyai pendapat tentang pendidikan etika bisnis dan profesi di pendidikan tinggi akuntansi? Jika ada paparkan secara singkat!

TABULASI DATA RESPONDEN HASIL KUISIONER

PTS

No	X1																																		total X1
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	
1	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	4	2	3	3	83
2	2	1	2	1	2	2	1	4	4	2	2	2	2	1	4	1	4	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	4	3	74
3	1	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	5	53	
4	2	2	4	2	3	2	2	5	5	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	91
5	1	1	1	5	3	3	4	5	5	1	2	3	3	3	4	3	5	5	4	4	5	1	1	1	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	100
6	1	1	3	3	4	2	5	5	5	2	3	2	2	2	2	2	2	5	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	5	5	5	5	91
7	3	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	1	3	3	4	4	104
8	2	3	2	2	2	2	2	5	5	2	5	2	3	2	3	2	3	5	2	2	2	2	2	3	5	3	3	2	2	2	3	3	3	4	95
9	1	2	2	2	3	1	1	5	4	2	3	1	1	1	2	5	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	65
10	1	1	4	3	5	2	2	3	4	4	2	2	1	2	3	4	3	1	5	1	2	1	4	1	1	4	2	1	3	1	3	4	4	5	89
11	1	1	2	2	3	1	2	4	4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	4	5	68
12	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	1	4	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	1	1	4	5	4	5	71
13	2	1	3	2	3	1	1	5	4	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	2	1	4	5	4	4	79
14	2	3	3	3	3	2	1	5	4	2	3	4	2	2	4	3	4	1	2	3	1	2	4	2	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	96
15	1	2	2	2	3	1	1	3	4	3	2	2	1	2	4	3	2	1	3	2	1	1	3	3	3	3	2	1	1	1	2	5	5	5	80
16	1	1	1	1	4	1	1	5	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	5	3	60
17	2	4	4	1	4	2	2	5	5	2	2	2	4	2	4	2	5	2	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	4	4	4	5	5	5	99
18	2	1	2	3	1	2	1	5	5	1	5	3	4	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	68
19	3	4	2	1	4	2	2	5	4	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	4	4	4	78
20	1	1	3	1	2	2	1	1	4	1	3	1	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	3	4	3	4	63
21	1	2	2	2	2	1	2	5	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	4	81
22	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	90
23	1	2	3	1	2	1	1	5	5	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	5	5	5	67
24	1	1	3	1	1	2	1	4	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	4	5	4	4	72
25	1	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	4	5	4	5	79
26	2	3	4	2	3	2	2	5	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	90
27	1	1	1	2	4	2	1	3	3	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	4	4	4	3	64
28	1	1	1	1	4	1	1	5	5	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	4	4	3	5	63	
29	2	1	4	4	4	1	1	5	3	1	2	2	2	3	4	3	5	2	4	2	1	1	4	2	2	3	1	1	1	1	2	5	5	4	88
30	1	1	2	1	4	1	1	5	5	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	1	1	4	4	1	5	74	
31	1	2	2	2	1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	3	3	2	2	3	1	1	2	1	3	3	2	1	71
32	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	2	5	1	2	3	1	2	2	5	3	2	2	1	1	1	3	5	4	4	90

33	2	1	3	2	3	1	4	5	4	1	2	1	2	2	1	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	4	1	1	1	2	3	3	1	5	75	
34	2	2	2	3	2	3	3	5	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	99	
35	1	2	1	3	3	2	1	5	5	1	3	2	1	1	5	2	1	1	1	3	2	3	1	2	2	3	3	1	1	1	4	5	5	4	81	
36	2	4	4	3	4	1	1	5	3	1	2	4	5	5	4	4	2	1	1	2	1	2	2	2	2	4	2	1	1	2	3	4	2	3	89	
37	3	1	3	2	5	3	4	5	3	1	3	2	2	3	4	3	5	2	4	2	4	4	4	2	3	5	1	2	1	2	3	3	3	3	100	
38	2	2	2	3	5	2	1	5	4	3	2	1	5	2	5	1	3	1	2	2	2	1	4	2	2	4	2	1	1	2	2	5	3	5	89	
39	2	4	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	4	4	3	80	
40	2	2	1	1	1	1	1	5	3	1	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	4	4	4	4	69	
41	2	2	3	2	4	2	2	5	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	4	73	
42	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	2	1	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	4	4	4	60	
43	1	4	1	1	4	1	1	5	5	1	2	1	1	2	5	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	3	4	4	4	75	
44	4	3	2	1	4	3	1	5	4	1	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	4	3	4	87	
45	1	1	2	1	4	2	3	5	4	2	2	2	2	1	4	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	4	3	4	81	
46	1	1	1	1	2	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	4	2	4	4	4	68	
47	2	2	3	1	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	2	2	3	3	3	88	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	55	
49	1	1	4	1	1	1	1	5	5	1	2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	62	
50	3	2	3	1	4	1	1	5	5	1	2	1	1	1	4	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	5	3	1	69	
51	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	86
52	2	1	2	1	4	1	1	5	5	1	3	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	5	5	2	5	68	
53	2	2	2	2	3	3	2	5	4	4	3	3	2	1	3	3	1	3	2	2	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	4	86	
54	2	2	4	2	4	1	1	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	85
55	2	2	4	2	4	2	2	4	5	2	2	2	2	1	4	2	1	3	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4	85		
56	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	4	2	4	67	
57	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	3	1	2	1	1	1	3	3	2	1	3	4	4	3	4	80	
58	2	2	3	1	3	2	1	5	5	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	4	2	4	72	
59	4	5	5	4	4	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	83	
60	2	2	3	4	3	1	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	92	
61	1	5	2	5	1	1	1	2	2	2	1	4	2	3	1	4	5	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	5	1	2	70	
62	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	5	4	4	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	4	5	3	3	84	
63	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	5	1	1	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	4	5	1	1	65	
64	2	2	2	4	2	1	1	2	2	1	2	2	2	4	1	1	5	3	1	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	1	1	75	
65	2	1	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	5	3	4	5	2	1	3	2	3	3	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	67		
66	1	1	2	5	2	1	1	1	2	1	2	1	1	5	2	1	5	2	3	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	4	4	2	2	67	
67	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	1	4	2	2	3	1	1	1	1	2	5	1	1	70	
68	2	2	1	4	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	1	1	5	3	1	3	2	2	2	3	1	3	1	1	1	1	4	4	3	3	72	
69	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	4	2	2	5	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	1	3	3	4	2	72	
70	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	1	4	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	3	3	2	1	3	72

71	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	5	5	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	62	
72	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	5	4	1	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	68
73	1	1	1	4	1	5	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	5	4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	75	
74	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	2	4	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	65	
75	2	1	1	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	70	
76	3	2	1	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	5	1	2	1	5	1	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	66	
77	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	1	1	1	5	5	1	2	1	3	1	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	78	
78	2	2	1	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	5	2	1	5	4	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	1	72	
79	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	1	4	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	3	66	
80	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	5	4	4	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	76	
81	3	3	1	4	3	5	5	4	4	5	1	1	1	2	3	2	1	5	5	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	88	
82	2	2	4	2	2	2	5	3	1	1	2	2	2	2	4	1	1	5	3	1	2	4	2	2	2	5	5	4	4	5	1	1	4	2	90	
83	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	2	1	1	5	3	4	5	3	1	3	2	3	3	1	2	5	3	1	1	2	2	2	3	91	
84	2	3	2	3	3	2	5	2	2	2	2	2	1	1	5	2	1	5	4	3	2	1	1	1	3	1	2	3	3	3	4	2	3	2	83	
85	1	1	1	2	1	5	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	1	4	2	2	5	2	2	2	2	2	2	1	3	70	
86	2	1	2	3	4	1	1	5	1	2	1	4	3	2	1	1	1	5	3	1	3	2	2	2	3	5	1	1	1	1	2	1	2	71		
87	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	4	2	2	5	2	2	2	2	3	3	2	1	1	5	1	2	1	4	2	2	70	
88	2	2	1	4	3	1	2	2	2	1	1	2	3	3	1	1	1	4	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	64	
89	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	4	1	1	5	5	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	61	
90	3	4	5	3	1	3	2	2	3	4	3	1	1	1	4	3	1	5	4	1	2	2	4	2	2	1	2	2	1	1	3	1	4	3	84	
91	2	1	5	4	3	2	1	5	2	5	1	1	1	1	4	2	3	5	4	2	2	2	4	2	2	1	1	2	3	1	2	4	2	2	84	
92	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	1	4	1	1	3	2	1	1	3	1	1	68	
93	1	1	5	3	1	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61	
94	2	2	5	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	68		
95	1	1	4	2	1	2	2	1	3	4	2	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	59		
96	1	1	5	5	1	2	1	1	2	5	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	63		
97	3	1	5	4	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	2	3	1	5	1	1	3	2	1	1	2	2	3	73	
98	2	3	5	4	2	2	2	2	1	4	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	77	
99	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	3	3	2	2	3	1	4	1	2	2	2	2	2	3	1	3	71	
100	3	5	4	2	2	2	4	2	2	4	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	5	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	72	

PTN

1	2	3	2	2	2	2	2	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	4	4	2	78		
2	2	2	3	1	4	1	1	5	3	1	1	5	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	3	4	2	5	1	1	1	2	2	2	5	4	76
3	2	2	2	2	2	2	2	5	4	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	84	
4	4	4	2	5	2	5	3	2	2	1	4	1	5	2	2	1	1	1	4	2	2	5	5	1	4	5	1	5	2	1	5	5	5	5	104
5	4	4	2	5	2	5	3	2	2	1	4	1	5	2	2	1	1	1	4	2	2	5	5	1	4	5	1	5	2	1	5	5	5	5	104

6	2	2	2	2	2	2	2	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	82		
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	76
8	1	4	2	2	2	2	2	5	4	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	95	
9	2	2	2	1	3	1	1	5	4	4	3	3	2	1	2	3	1	3	5	4	2	5	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	4	3	90		
10	2	2	2	1	4	2	2	4	4	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	87		
11	2	3	2	1	2	1	1	5	4	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	4	1	2	1	2	3	4	4	3	76		
12	2	4	2	2	1	2	3	5	4	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	4	1	5	2	3	3	2	4	3	5	2	4	3	5	98		
13	2	2	4	2	3	2	2	5	4	4	1	4	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	4	2	2	3	2	2	1	2	2	5	4	3	82		
14	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	5	3	2	2	1	1	2	2	5	2	2	3	3	2	2	2	3	3	5	3	78		
15	2	3	4	1	3	2	2	5	4	1	1	1	2	1	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	82		
16	2	2	2	2	4	2	2	5	4	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	86		
17	2	2	2	4	4	1	1	5	4	2	3	4	2	2	4	3	1	1	2	2	1	2	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	91		
18	4	4	2	5	2	5	3	2	2	1	4	1	5	2	2	3	3	3	4	2	2	5	5	1	4	5	1	5	2	1	5	5	5	5	110		
19	2	2	4	2	4	3	3	5	4	2	2	2	2	2	4	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	4	4	5	5	87		
20	2	2	5	2	5	3	3	4	5	2	2	2	2	2	5	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	5	5	4	4	91	
21	1	4	3	2	5	4	4	5	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	4	2	2	4	4	1	2	2	3	4	2	4	96		
22	1	2	2	2	4	2	5	4	4	2	3	3	1	2	4	4	2	2	3	2	1	2	4	2	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	95		
23	1	3	4	2	4	4	4	5	4	2	2	3	1	1	4	2	2	2	4	2	1	2	4	2	2	4	4	1	3	2	3	4	3	4	95		
24	2	2	3	2	4	4	4	5	4	2	3	3	2	2	4	3	1	2	2	2	1	3	4	2	2	4	3	2	2	4	2	4	3	4	96		
25	2	3	2	2	3	3	1	5	4	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	4	84		
26	1	2	4	2	3	1	2	5	5	2	2	2	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	2	3	4	4	4	78		
27	2	2	2	2	2	5	2	4	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	5	2	2	5	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	4	92		
28	2	2	4	2	2	4	2	5	5	2	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	95		
29	2	2	5	2	4	2	3	5	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	5	3	2	2	2	2	3	3	2	4	91	
30	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	115	
31	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	5	4	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	83		
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	2	3	4	2	2	4	3	1	1	2	2	1	2	3	4	79		
33	5	4	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	4	1	2	2	4	2	2	1	4	1	5	2	2	3	3	3	4	2	2	5	5	1	91		
34	5	4	4	3	3	2	1	2	3	1	3	5	4	2	5	2	3	5	4	2	2	2	2	2	4	2	1	1	3	2	1	2	1	1	89		
35	4	4	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	5	2	2	2	2	2	5	2	1	1	3	2	1	2	1	1	83		
36	5	4	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	5	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	4	2	83		
37	5	4	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	4	1	5	2	4	4	2	3	3	1	2	4	4	2	2	3	2	1	2	4	2	93		
38	5	4	4	1	4	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	4	2	5	4	2	2	3	1	1	4	2	2	2	4	2	1	2	4	2	82		
39	2	2	1	3	2	1	2	5	3	2	2	1	1	2	2	5	2	5	4	2	3	3	2	2	4	3	1	2	2	2	1	3	4	2	83		
40	5	4	1	1	1	2	1	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	5	4	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	3	1	2	3	2	81		
41	5	4	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	5	3	2	2	1	1	2	2	5	2	2	3	2	2	5	84		
42	5	4	2	3	4	2	2	4	3	1	1	2	2	1	2	3	4	2	1	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	83		
43	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	4	1	82		

44	1	5	2	2	1	1	1	4	2	2	5	5	1	4	5	1	5	2	2	5	4	2	3	4	2	2	4	3	1	1	2	2	3	1	90	
45	1	5	2	2	1	1	1	4	2	2	5	5	1	4	5	1	5	2	4	2	2	1	4	1	5	2	2	3	3	3	4	2	3	3	93	
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	5	4	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	3	2	2	1	76	
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	5	2	2	2	2	2	5	2	1	1	3	2	2	1	75		
48	2	2	2	4	3	1	2	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	2	2	5	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	92	
49	3	2	1	2	3	1	3	5	4	2	5	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	83	
50	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	5	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	92	
51	2	4	4	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	5	4	4	2	3	3	1	2	4	4	2	2	3	1	92	
52	1	5	4	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	4	4	4	5	4	2	2	3	1	1	4	2	4	4	3	1	87	
53	3	5	4	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	4	1	5	2	4	4	4	5	4	2	3	3	2	2	4	3	5	4	2	2	104	
54	2	5	4	4	1	4	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	4	2	3	3	1	5	4	2	2	2	2	2	4	3	1	3	1	2	81	
55	1	2	2	1	3	2	1	2	5	3	2	2	1	1	2	2	5	2	3	1	2	5	5	2	2	2	2	1	3	3	4	2	1	2	79	
56	2	5	4	1	1	1	2	1	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	5	2	4	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	87	
57	2	5	4	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	5	5	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	89	
58	1	5	4	2	3	4	2	2	4	3	1	1	2	2	1	2	3	2	4	2	3	5	2	3	4	2	4	2	2	2	4	4	3	3	93	
59	3	2	2	1	4	1	5	2	2	3	3	3	4	2	2	5	5	4	4	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	107
60	3	5	4	2	2	2	2	2	4	2	1	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	5	4	2	82
61	2	2	5	4	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	5	4	2	83
62	1	1	5	4	2	3	4	2	2	4	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	4	1	2	2	1	5	4	2	81	
63	5	3	2	2	1	4	1	5	2	2	3	3	3	4	2	2	5	3	3	2	1	2	3	1	3	5	4	2	5	2	2	5	5	2	99	
64	3	3	5	4	2	2	2	2	2	4	2	1	1	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	84	
65	3	3	4	5	2	2	2	2	2	5	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	4	2	2	5	5	1	4	5	1	2	5	5	2	90	
66	4	4	5	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	4	2	2	5	5	1	4	5	1	5	2	4	2	94	
67	2	5	4	4	2	3	3	1	2	4	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	83
68	4	4	5	4	2	2	3	1	1	4	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	80
69	4	4	5	4	2	3	3	2	2	4	3	1	2	2	2	1	2	4	3	1	2	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	93
70	3	1	5	4	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	3	1	1	2	3	1	3	5	4	2	5	2	3	2	2	3	3	1	2	1	84	
71	1	2	5	5	2	2	2	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	5	2	81	
72	5	2	4	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	5	2	4	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	94	
73	4	2	5	5	2	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	4	3	86	
74	2	3	5	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	4	1	5	2	4	3	91		
75	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	4	2	3	2	91	
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	5	4	2	2	2	1	3	2	1	2	5	3	2	2	1	1	2	2	5	2	3	2	80	
77	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	2	3	4	1	1	1	2	1	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	77	
78	2	2	4	3	1	2	2	4	1	2	2	4	2	2	1	4	4	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79
79	2	1	2	3	1	3	5	4	2	5	2	3	5	4	2	2	4	2	3	4	2	2	4	3	1	1	2	2	1	2	3	2	4	4	92	
80	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	5	4	4	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	4	4	4	5	4	2	2	1	2	3	94	
81	3	1	2	2	2	1	2	3	2	4	4	4	5	4	2	2	1	3	3	2	4	1	5	2	4	4	4	5	4	2	2	1	2	3	95	

82	2	1	3	3	2	4	1	5	2	4	4	4	5	4	2	3	1	1	2	1	1	1	4	2	3	3	1	5	4	2	1	1	4	2	88
83	2	1	1	2	1	1	1	4	2	3	3	1	5	4	2	2	2	2	1	1	2	2	5	2	3	1	2	5	5	2	1	1	4	2	78
84	3	2	2	1	1	2	2	5	2	3	1	2	5	5	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	5	2	4	3	2	2	2	2	2	83
85	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	5	2	4	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	5	5	2	2	2	2	2	2	84
86	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	5	5	2	3	1	1	2	2	1	2	3	2	4	2	3	5	2	3	1	2	2	4	84
87	3	1	1	2	2	1	2	3	2	4	2	3	5	2	3	4	3	3	4	2	2	5	5	4	4	3	3	1	4	2	1	3	5	4	98
88	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	5	2	4	4	3	1	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	83
89	5	2	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	78
90	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	73
91	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	5	3	3	2	1	2	3	1	2	3	3	3	101
92	2	2	2	2	2	2	2	4	2	5	4	2	2	2	4	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	4	3	2	1	79
93	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	2	3	4	2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	4	2	2	2	2	2	5	75
94	3	1	2	2	4	1	2	2	4	2	2	1	4	4	2	4	3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	4	2	2	3	2	2	3	78
95	3	1	3	5	4	2	5	2	3	5	4	2	2	4	1	1	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	87
96	2	3	3	3	2	2	4	2	5	4	4	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	4	81
97	2	1	2	2	3	1	1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	4	3	1	2	2	4	1	3	2	2	4	75
98	2	2	2	3	3	2	2	4	3	1	2	4	4	4	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	3	1	3	5	4	2	2	2	2	4	85
99	4	2	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	70
100	2	4	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	5	2	4	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	79

Lampiran 3

Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PTS	100	53.00	104.00	76.2000	11.29941
PTN	100	70.00	115.00	86.8200	8.50001
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 4

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	1.7800	.71887	100
P2	1.9800	1.01484	100
P3	2.5000	1.24316	100
P4	2.4400	1.21705	100
P5	2.5500	1.15798	100
P6	1.8100	.96080	100
P7	1.8000	.96400	100
P8	3.3900	1.53014	100
P9	3.0900	1.33405	100
P10	2.0200	1.08227	100
P11	2.0900	.79258	100
P12	1.9300	.86754	100
P13	1.9200	.86082	100
P14	2.0500	1.11351	100
P15	2.6700	1.23954	100
P16	2.0600	.93008	100
P17	2.6900	1.54851	100
P18	2.4300	1.45126	100
P19	2.0500	1.07661	100
P20	2.0300	.77140	100
P21	1.8700	.86053	100
P22	1.9000	.90453	100
P23	2.1900	.99184	100
P24	1.9500	.78335	100
P25	2.0200	.87594	100
P26	2.3500	1.11351	100
P27	1.8900	.90893	100
P28	1.6300	.76085	100
P29	1.5900	.73985	100
P30	1.6400	.84710	100
P31	2.7000	1.12367	100
P32	3.2700	1.31698	100
P33	2.8100	1.27679	100
P34	3.1100	1.32494	100

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76.2000	127.677	11.29941	34

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	TOT
P1	Pearson Correlation	1	.506**	.283**	.216*	.292**	.012	.184	-.004	-.084	.400**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.031	.003	.906	.067	.970	.403	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.506**	1	.192	.146	.130	-.045	.120	-.027	.024	.371**
	Sig. (2-tailed)	.000		.055	.147	.198	.654	.235	.786	.815	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.283**	.192	1	.194	.137	-.004	.076	.045	.015	.306**
	Sig. (2-tailed)	.004	.055		.054	.175	.967	.453	.656	.880	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.216*	.146	.194	1	-.066	-.006	.136	-.381**	-.379**	.214*
	Sig. (2-tailed)	.031	.147	.054		.515	.956	.177	.000	.000	.033
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.292**	.130	.137	-.066	1	-.123	.100	.516**	.438**	.493**
	Sig. (2-tailed)	.003	.198	.175	.515		.223	.324	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.012	-.045	-.004	-.006	-.123	1	.220*	-.114	-.120	.224*
	Sig. (2-tailed)	.906	.654	.967	.956	.223		.028	.259	.232	.025
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.184	.120	.076	.136	.100	.220*	1	.019	-.033	.374**
	Sig. (2-tailed)	.067	.235	.453	.177	.324	.028		.850	.745	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	-.004	-.027	.045	-.381**	.516**	-.114	.019	1	.675**	.391**
	Sig. (2-tailed)	.970	.786	.656	.000	.000	.259	.850		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9	Pearson Correlation	-.084	.024	.015	-.379**	.438**	-.120	-.033	.675**	1	.300**
	Sig. (2-tailed)	.403	.815	.880	.000	.000	.232	.745	.000		.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOT	Pearson Correlation	.400**	.371**	.306**	.214*	.493**	.224*	.374**	.391**	.300**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.033	.000	.025	.000	.000	.002	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	TOT
P10	Pearson Correlation	1	.139	.045	-.052	-.127	-.070	.139	-.044	.104	.282**
	Sig. (2-tailed)		.167	.660	.604	.210	.487	.167	.660	.304	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P11	Pearson Correlation	.139	1	.303**	.188	-.131	.216*	.157	-.092	.071	.388**
	Sig. (2-tailed)	.167		.002	.061	.194	.031	.119	.361	.480	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P12	Pearson Correlation	.045	.303**	1	.493**	.098	.006	.206*	.089	.217*	.428**
	Sig. (2-tailed)	.660	.002		.000	.333	.949	.040	.379	.030	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P13	Pearson Correlation	-.052	.188	.493**	1	.152	.022	.069	.027	.044	.398**
	Sig. (2-tailed)	.604	.061	.000		.132	.825	.494	.792	.664	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P14	Pearson Correlation	-.127	-.131	.098	.152	1	-.068	.173	.484**	.124	.207*
	Sig. (2-tailed)	.210	.194	.333	.132		.499	.086	.000	.219	.039
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P15	Pearson Correlation	-.070	.216*	.006	.022	-.068	1	.105	-.154	-.049	.380**
	Sig. (2-tailed)	.487	.031	.949	.825	.499		.299	.127	.625	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P16	Pearson Correlation	.139	.157	.206*	.069	.173	.105	1	.020	-.087	.398**
	Sig. (2-tailed)	.167	.119	.040	.494	.086	.299		.843	.391	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P17	Pearson Correlation	-.044	-.092	.089	.027	.484**	-.154	.020	1	.114	.207*
	Sig. (2-tailed)	.660	.361	.379	.792	.000	.127	.843		.259	.039
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P18	Pearson Correlation	.104	.071	.217*	.044	.124	-.049	-.087	.114	1	.215*
	Sig. (2-tailed)	.304	.480	.030	.664	.219	.625	.391	.259		.032
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOT	Pearson Correlation	.282**	.388**	.428**	.398**	.207*	.380**	.398**	.207*	.215*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.039	.000	.000	.039	.032	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	TOT
P19	Pearson Correlation	1	.047	.269**	-.026	.228*	.111	.074	.061	.374**
	Sig. (2-tailed)		.644	.007	.798	.023	.272	.465	.546	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P20	Pearson Correlation	.047	1	.234*	.164	.124	.069	.178	.105	.218*
	Sig. (2-tailed)	.644		.019	.104	.217	.493	.076	.297	.029
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P21	Pearson Correlation	.269**	.234*	1	.243*	.219*	.035	.084	.206*	.327**
	Sig. (2-tailed)	.007	.019		.015	.029	.728	.407	.040	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P22	Pearson Correlation	-.026	.164	.243*	1	.123	.249*	.143	.125	.210*
	Sig. (2-tailed)	.798	.104	.015		.224	.012	.156	.214	.036
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P23	Pearson Correlation	.228*	.124	.219*	.123	1	.064	.228*	.204*	.285**
	Sig. (2-tailed)	.023	.217	.029	.224		.525	.022	.041	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P24	Pearson Correlation	.111	.069	.035	.249*	.064	1	.016	.148	.236*
	Sig. (2-tailed)	.272	.493	.728	.012	.525		.873	.143	.018
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P25	Pearson Correlation	.074	.178	.084	.143	.228*	.016	1	.013	.260**
	Sig. (2-tailed)	.465	.076	.407	.156	.022	.873		.894	.009
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P26	Pearson Correlation	.061	.105	.206*	.125	.204*	.148	.013	1	.564**
	Sig. (2-tailed)	.546	.297	.040	.214	.041	.143	.894		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOT	Pearson Correlation	.374**	.218*	.327**	.210*	.285**	.236*	.260**	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.029	.001	.036	.004	.018	.009	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	TOT
P27	Pearson Correlation	1	.350**	.338**	.394**	-.062	-.169	.130	.002	.306**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.538	.093	.198	.986	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P28	Pearson Correlation	.350**	1	.535**	.434**	-.226*	-.242*	-.125	-.200*	.359**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.024	.015	.215	.046	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P29	Pearson Correlation	.338**	.535**	1	.439**	-.016	-.124	.077	-.046	.409**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.876	.220	.446	.648	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P30	Pearson Correlation	.394**	.434**	.439**	1	-.072	-.229*	-.045	-.090	.294**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.476	.022	.655	.371	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P31	Pearson Correlation	-.062	-.226*	-.016	-.072	1	.595**	.361**	.504**	.258**
	Sig. (2-tailed)	.538	.024	.876	.476		.000	.000	.000	.010
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P32	Pearson Correlation	-.169	-.242*	-.124	-.229*	.595**	1	.361**	.463**	.228*
	Sig. (2-tailed)	.093	.015	.220	.022	.000		.000	.000	.022
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P33	Pearson Correlation	.130	-.125	.077	-.045	.361**	.361**	1	.580**	.337**
	Sig. (2-tailed)	.198	.215	.446	.655	.000	.000		.000	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P34	Pearson Correlation	.002	-.200*	-.046	-.090	.504**	.463**	.580**	1	.250*
	Sig. (2-tailed)	.986	.046	.648	.371	.000	.000	.000		.012
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOT	Pearson Correlation	.306**	.359**	.409**	.294**	.258**	.228*	.337**	.250*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.003	.010	.022	.001	.012	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.5100
	Std. Deviation	11.30482
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.635
Asymp. Sig. (2-tailed)		.815

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7

Hasil Uji t

T-Test

Group Statistics

Mahasiswa		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	PTS	100	76.2000	11.29941	1.12994
	PTN	100	86.8200	8.50001	.85000

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor	Equal variances assumed	11.572	.001	-7.511	198	.000	-10.62000	1.41395	-13.40834	-7.83166
	Equal variances not assumed			-7.511	183.868	.000	-10.62000	1.41395	-13.40966	-7.83034